

**ANALISIS KONSERVASI NASKAH KUNO MELALUI ALIH MEDIA
DIGITAL DI PEDIR MUSEUM BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

MEGA AYUNIARA

NIM. 150503134

Mahasiwa Fakultas Adab Dan Humaniora

Prodi S1-Ilmu Perpustakaan



**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2020/2021**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu
Beban Studi Program Sarjana (S-1)

Diajukan Oleh:

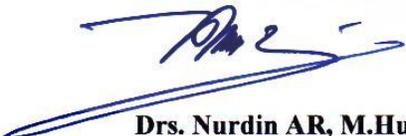
**MEGA AYUNIARA
NIM. 150503134**

**Mahasiwa Fakultas Adab Dan Humaniora
Prodi S1-Ilmu Perpustakaan**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II



Drs. Nurdin AR, M.Hum
NIP. 195809251989031005



Drs. Syukrinur, M.LIS
NIP. 196801252000031002

SKRIPSI

**Telah Diuji Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan
Lulus Serta Diterima Sebagai Tugas Akhir Penyelesaian
Program Strata Satu (S1) Ilmu Perpustakaan**

Pada Hari/Tanggal :

**Selasa, 27 Juli 2021 M
17 zulhijah 1442 H**

Darussalam – Banda Aceh

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Ketua,

**Dr. Nurdin AR, M.Hum.
NIP. 195809251989031005**

Sekretaris,

**Drs. Syukrinur, M.LIS.
NIP. 196801252000031002**

Penguji I

**Hermansyah, M.Th., M.A.Hum
NIP. 198005052009011021**

Penguji II,

**Ruslan, S.Ag., M.Si., M.LIS.
NIP. 197701012006041004**

Mengetahui,

**Dekan fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Darussalam-Banda Aceh**



**Dr. Fauzi Ismail, M.Si
NIP. 196805111994021001**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mega Ayuniara
NIM : 150503134
Prodi : S1 Ilmu Perpustakaan
Judul Skripsi : Analisis Konservasi Naskah Kuno Melalui Alih Media Digital di Pedir Museum Banda Aceh

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil karya saya sendiri, dan jika dikemudian hari ditemukan pelanggaran-pelanggaran akademik dalam penulisan ini, saya bersedia diberikan sanksi akademik sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 12 Juli 2021
Yang membuat Pernyataan,



Mega
Mega Ayuniara

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan nikmat, taufik serta hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Analisis Konservasi Naskah Kuno Melalui Alih Media Digital di Pedir Museum Banda Aceh”**. Shalawat serta salam selalu dicurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW beserta sahabat dan keluarganya yang telah menuntun umat manusia dari alam kegelapan ke alam yang berilmu pengetahuan.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana Ilmu Perpustakaan di Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Dalam skripsi ini penulis sadar banyak kesalahan baik dari segi penulisan maupun dalam pengolahan data yang penulis lakukan. Namun dalam penyelesaiannya penulis selalu mendapatkan arahan, dukungan dan bantuan dari dosen pembimbing.

Terutama sekali doa yang tulus dalam kesejahteraan dan keikhlasan penulis hantarkan dihadapan teristimewa kepada kedua orangtua, Mamak Insani dan Ama Sulaiman, yang tidak pernah berhenti selalu berdoa dan memberikan motivasi serta dorongan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini tanpa orangtua penulis tidak akan selesai dengan mudah. Dan terimakasih untuk saudariku Nisma Artelin dan semua keluarga besar yang selalu memberikan doa, motivasi, dan saran agar penulis dapat segera menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Adapun keberhasilan penulis skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, menyampaikan penghargaan dan rasa terima kasih kepada Dekan Fakultas Adab dan Humaniora beserta jajarannya. Terimakasih kepada bapak Drs. Nurdin AR, M.Hum selaku pembimbing I dan bapak Drs. Syukrinur, M.LIS selaku pembimbing II yang telah membimbing dan memotivasi penulis sampai selesainya skripsi ini. Ucapan terimakasih kepada seluruh dosen Prodi Ilmu perpustakaan dan kepada seluruh Civitas Akademika Fakultas Adab dan Humaniora yang telah memberikan pelayanan kepada penulis.

Terimakasih kepada pihak Museum Pedir Banda Aceh, khususnya untuk Masykur sebagai Direktur Museum Pedir yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian, dan terimakasih juga penulis ucapkan kepada Rifky Amrullah seagai salah satu staf Museum Pedir karena telah bersedia menjadi informan dalam penelitian ini

Ucapan terimakasih juga penulis sampaikan kepada seluruh mahasiswa S1 Ilmu Perpustakaan khususnya angkatan 2015, teman-teman unit 04/05 yang banyak membantu penulis dalam perkuliahan teristimewa Febri Nahla, Dina Amanda, Siti Aulia Magfira, Khairi Parwita, Eliza Refki,

Dalam Skripsi ini tentu banyak kesalahan, untuk itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan karena kebenaran selalu datangnya dari Allah SWT. Demikian harapan penulis semoga skripsi ini memberikan manfaat kepada semua pembaca dan khususnya bagi penulis sendiri.

Banda Aceh, 23 Juli 2021
Penulis,

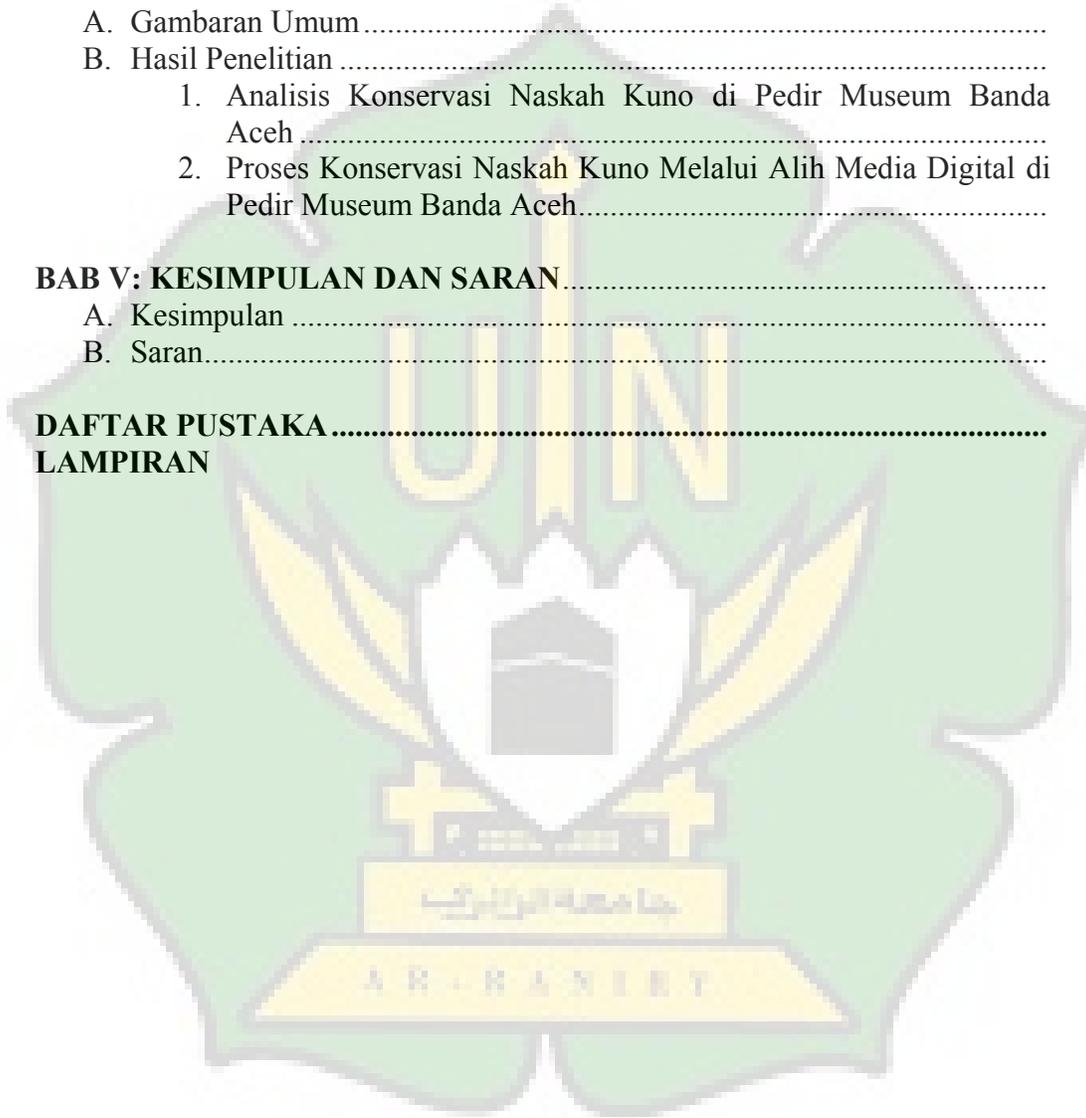
Mega ayuniara



DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL	
LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBARAN PENGESAHAN SIDANG	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
ABSTRAK	viii
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
D. Penjelasan Istilah.....	11
1. Analisis.....	11
2. Konservasi.....	12
3. Naskah kuno.....	13
4. Alih Media	14
BAB II: KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	15
A. Kajian Pustaka.....	15
B. Deskripsi Proses Konservasi Naskah Kuno	19
1. Pengertian Konservasi Naskah Kuno.....	19
2. Konsep Konservasi Naskah Kuno.....	21
3. Maksud dan Tujuan Konservasi Naskah Kuno.....	23
4. Fungsi Konservasi Naskah Kuno	25
C. Deskripsi Alih Media Naskah Kuno	28
1. Pengertian Alih Media Naskah Kuno	28
2. Konsep Alih Media	30
3. Maksud dan Tujuan Alih Media Naskah Kuno	30
4. Strategi Alih Media Naskah Kuno	32
5. Manfaat Alih Media Naskah Kuno	35
D. Alih Media sebagai Metode Konsevasi Naskah Kuno.....	36
BAB III: METODE PENELITIAN.....	38
A. Rancangan Penelitian	38
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	39
C. Asumsi Penelitian	39
D. Fokus Penelitian.....	39
E. Subjek dan Obyek Penelitian	40

F. Kredibilitas Data	41
G. Teknik Pengumpulan Data	42
H. Analisis Data	44
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
A. Gambaran Umum	47
B. Hasil Penelitian	51
1. Analisis Konservasi Naskah Kuno di Pedir Museum Banda Aceh	51
2. Proses Konservasi Naskah Kuno Melalui Alih Media Digital di Pedir Museum Banda Aceh	61
BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN	65
A. Kesimpulan	66
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Kajian Penelitian Terdahulu

Tabel 2 : Daftar naskah kuno yang telah dialihmediakan



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Struktur Pedir Museum
- Lampiran II : Pedoman Wawancara
- Lampiran III : Dokumentasi Penelitian
- Lampiran IV : Surat Keterangan (SK) Pembimbing Skripsi dari Dekan Fakultas Adab dan Humaniora
- Lampiran V : Surat Izin Melakukan Penelitian dari Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
- Lampiran VI : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Museum Pedir Banda Aceh
- Lampiran VII : Daftar Riwayat Hidup



ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Analisis Konservasi Naskah Kuno Melalui Alih Media Digital di Pedir Museum Banda Aceh”. Penelitian ini mengkaji tentang bagaimana proses konservasi naskah kuno melalui alih media digital di lembaga Pedir Museum. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, dokumentasi, dan wawancara. Jumlah informan dalam penelitian ini yaitu direktur dan juga staff Pedir Museum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi naskah-naskah kuno di Pedir Museum rentan mengalami kerusakan yang tidak dapat lagi diperbaiki karena sistem penyimpanan naskah kuno yang masih konvensional, yaitu dengan disusun di dalam lemari kaca. Untuk keselamatan naskah kuno model alih media menjadi satu metode potensial dapat dilaksanakan, terutama mengingat kondisi koleksi naskah kuno yang mulai rapuh dan ketertarikan pengguna naskah untuk mendapatkan informasi kandungan naskah. Sejauh ini selama dalam pelaksanaan, Pedir Museum telah mengalihmedia sekitar 17% dari total naskah kuno yang ada sekitar 480 naskah yang ada di Pedir Museum. Adapun proses alih media yang dilakukan oleh Pedir Museum yaitu, kegiatan pengumpulan atau seleksi naskah, pengecekan kondisi fisik, *scanning* atau *capturing file*, *editing* dan *compiling*, yang dilakukan secara rutin tiga sampai lima kali dalam setahun. Guna mengakses naskah yang telah dialihmedia, pengguna langsung menghubungi Direktur Pedir Museum dimana data digital naskah diakses secara *offline* karena mereka belum memiliki website khusus untuk naskah yang telah dialihmedia.

Kata Kunci: *konservasi, alih medi, digitalisasi, naskah kuno*

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Naskah kuno sebagai peninggalan masa lampau memang lebih rentan rusak, baik akibat kelembaban udara dan air (*highhumidity and water*), dirusak binatang pengerat (*harmful insects, rats, and rodents*), ketidakpedulian, bencana alam, kebakaran, pencurian, maupun karena masih terabaikannya naskah-naskah kuno di wilayah Nusantara. Cara penyimpanan yang hanya disimpan di lemari kaca tanpa pengaman atau tanpa pengawet apa pun, atau bahkan ada naskah kuno yang robek-robek dan ditambal dengan kertas lain untuk merekatkannya kembali bukanlah perawatan yang memadai.¹ Oleh karena itu, naskah-naskah kuno yang rusak akibat kondisi alam ataupun kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap pelestarian naskah kuno perlu diawetkan dengan cara preservasi dan konservasi.

Konservasi merupakan bentuk kegiatan untuk melestarikan dan melindungi bahan atau fisik naskah kuno, baik di masyarakat ataupun di perpustakaan. Hal ini mencakup adanya kebijakan spesifik dan teknis yang terlibat dalam melindungi bahan perpustakaan dari kerusakan dan kehancuran, termasuk metode dan teknik yang dibuat oleh staf teknis konservasi (*konservator*). Konservasi juga upaya perpanjangan usia naskah, yang dapat dilakukan dengan beberapa cara di antaranya, fumigasi

¹ Dinar Puspita Dewi, *Preservasi Naskah Kuno (Studi Pada Perpustakaan Reksa Pustaka Pura Mangkunegaran Surakarta)*, Tesis Interdisciplinary Islamic Studies Konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2014 <http://digilib.uin-suka.ac.id/14484/1/FILE%201.pdf> (online)

minimal satu tahun sekali, disimpan dalam ruang khusus dengan suhu $\pm 18^{\circ}\text{C}$ (24 Jam) dengan kelembaban udara antara 50-55%. Sebagai Benda Cagar Budaya yang disimpan di museum, koleksi kertas merupakan jenis koleksi yang paling peka terhadap kondisi lingkungan, baik kondisi fisik, kimia, maupun biotis. Kertas akan mengalami perubahan warna atau pemudaran yang dikenal dengan istilah fotolisa atau reaksi fotokimia akibat faktor fisis, akibat faktor kimiawi akan mengalami keasaman, sedangkan akibat faktor biotis seperti pertumbuhan jamur mengakibatkan kertas menjadi lapuk. Masalah lain yang perlu diperhatikan terkait konservasi kertas adalah tinta yang digunakan untuk menulis dokumen, ada jenis tinta yang tidak larut dalam air, ada yang sebagian larut, dan ada pula tinta yang larut seluruhnya.² Menurut Thorndike-Barnhart konservasi adalah “*A preserving from harm or decay, protecting from loss or from being used up*”. Maka dari keterangan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa perkataan konservasi mempunyai pengertian sebagai suatu tindakan untuk melindungi dari bahaya atau kerusakan, memelihara atau merawat sesuatu dari gangguan atau kemusnahan.

Sejajar dengan pengertian di atas, seperti halnya dengan istilah “*Wild conservation*”, dengan uraian selanjutnya sebagai berikut “*conservation means not only the preservation and protection of natural resources but also their wise use*”.³

² Dahri, Harapandi. *Untaian Mutiara dalam Khasanah Naskah Nusantara* (Jakarta : Balai Penelitian dan Pengembangan Agama 2009.)

³ Diakses dari https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/46193/4/Chapter%2520II.pdf&ved=2ahUKEwii1_mP_7PrAhUXXn0KHLYLRBTgQFjAAegQIBAC&usq=AOvVaw3rzfqBIHfvpvtAkW-5CdzK oleh USU Repository bab II kajian teoritif (Herman, *Konservasi Naskah Kuno*, Encyclopedia Britanica vol. 23, 1968: 600)

Berdasarkan konsep, cakupan, dan arah konservasi naskah kuno dapat dinyatakan bahwa konservasi naskah kuno merupakan sebuah upaya untuk menjaga, melestarikan, dan menerima perubahan. Perubahan yang dimaksud bukanlah perubahan yang terjadi secara drastis dan serta-merta, melainkan perubahan secara alami yang terseleksi. Hal tersebut bertujuan untuk tetap memelihara identitas dan sumber daya lingkungan dan mengembangkan beberapa aspeknya untuk memenuhi kebutuhan arus modernitas dan kualitas hidup yang lebih baik. Dengan demikian, konservasi naskah kuno merupakan upaya mengelola perubahan menuju pelestarian nilai dan warisan budaya yang lebih baik dan berkesinambungan. Dengan kata lain bahwa dalam konsep konservasi naskah kuno terdapat alur memperbaharui kembali (*renew*), memanfaatkan kembali (*reuse*), mengurangi (*reduce*), mendaurulang kembali (*recycle*), dan menguangkan.kembali (*refund*).⁴ Adapun konsep konservasi naskah kuno itu sendiri yaitu, pengaturan suhu ruang penyimpanan, penggunaan bahan kimia, penjilidan ulang⁵, fumigasi, transliteras, digitalisasi⁶.

Naskah kuno memiliki banyak definisi di antaranya yaitu, Manuskrip adalah dokumen dari berbagai macam jenis yang ditulis dengan tangan, tetapi lebih mengkhususkan kepada bentuk yang asli sebelum dicetak, kata tersebut juga bisa

⁴ Maman <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/ijc/article/viewFile/2062/2176> Rachman. *Konservasi Nilai dan Warisan Budaya*

⁵ Nining Sudiar, Rosman H, “*pembuatan archival box dalam proses konservasi naskah di sungai pakning,*” *Jurnal Pustaka Budaya*.(online), <https://journal.unilac.ac.id/index.php/pb> Vol. 5, No. 2, Juli 2018

⁶ Noprian, Rhoni Rodin, “*konservasi naskah manuskrip sebagai upaya menjaga warisan budaya bangsa di era industri 4.0*” *Volume XVII No.1 Juni 2020* <https://journal.unhas.ac.id/index.php/jupiter/article/view/11311>

berarti karangan, surat yang masih ditulis dengan tangan.⁷ Naskah kuno atau manuskrip adalah dokumen dalam bentuk apapun yang ditulis dengan tangan atau diketik yang belum dicetak atau dijadikan buku tercetak yang erumur 50 tahun lebih.⁸

Dengan demikian, maka naskah kuno sudah sepatutnya dilestarikan mengingat nilai informasi berharga yang terkandung didalamnya. Dari deskripsi di atas maka dapat disimpulkan bahwa naskah adalah tulisan tangan asli yang berumur minimal 50 tahun dan punya arti penting bagi peradaban sejarah, kebudayaan dan ilmu pengetahuan. Penulisan naskah tersebut dilakukan pada masa lalu, tatkala alat tulis pensil mekanik belum ada dan belum meluas penggunaannya. Mengenai pensil mekanik, Williams menyatakan bahwa pensil mekanik dipatenkan pada tahun 1877, terdiri dari isi pensil berbentuk silindris yang disisipkan ke dalam tabung logam atau plastik. Isi pensil dapat didorong ke luar ujung tabung sesuai dengan gerakan bagian pengapit.⁹

Transformasi sistem konservasi naskah kuno harus dilakukan mengingat naskah rentan rusak dan agar informasi yang terkandung di dalamnya tidak hilang. Era digital berkembang ditandai dengan munculnya tiga teknologi, yaitu: komputer, komunikasi, dan multimedia. Perkembangan ketiga teknologi telah memuat muatan informasi atau pesan dalam komunikasi tidak lagi berupa teks, angka, gambar, melainkan dapat berupa suara, atau bahkan berupa gambar yang bergerak (film,

⁷ Feather. *Information Science Education*. (1997 hlm 289)

⁸ Undang-undang Republik Indonesia no 5 tahun 1992, Bab 1 pasal 2 tentang Cagar Budaya

⁹ Permadi, Tedi. "Naskah Nusantara dan Berbagai Aspek yang Menyertainya." dalam http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR._PEND._BHS._DAN_SASTRA_INDONESIA/197006242006041-TEDI_PERMADI/Studi_Naskah_dan_Beberapa_Aspek_yang_Menyertainya.pdf (2017).

video). Pengertian alih media sebagaimana diatur dalam PP no 88 tahun 1999 tentang tata cara pengalihan dokumen ke dalam microfilm atau media lainnya adalah alih media ke microfilm/ sun media lain yang bukan kertas dengan keamanan tinggi seperti CD room dan Worm.¹⁰

Kegiatan alih media dapat dikatakan kegiatan sebagai pemindahan informasi dari bentuk tekstual ke elektronik, tanpa mengurangi isi informasinya, dengan catatan media baru yang digunakan menjamin bahwa hasilnya lebih efisien dan efektif. Alih media atau alih bentuk merupakan salah satu model usaha pelestarian yang dilakukan dengan mengubah bentuk atau media informasi dari bentuk kertas ke dalam bentuk lain seperti bentuk mikro atau video disk atau bentuk pita magnetik lainnya.

Mengingat kebutuhan informasi semakin cepat, maka di sini perlu adanya suatu lembaga yang tanggap terhadap suatu pengelolaan, penyimpanan, serta penyebaran informasi. Pengelolaan informasi tidak hanya ditujukan pada informasi-informasi terkini, tidak terkecuali untuk informasi yang bersifat langka seperti naskah kuno. Informasi dari naskah kuno memiliki nilai historis yang tinggi sehingga isi dan cakupan di dalamnya dapat dimanfaatkan untuk generasi penerusnya. Namun permasalahannya kondisi fisik dan media informasi dari naskah kuno banyak yang memprihatinkan, baik dari segi fisik jilidan, *cover*, kerapuhan kertas, maupun tingkat keasaman dari media kertas sebagai penyimpan informasi dari naskah kuno.

¹⁰ Peraturan Pemerintah (PP) tentang Tata Cara Pengalihan Dokumen Perusahaan Ke Dalam Mikrofilm Atau Media Lainnya Dan Legalisasi, <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/54598/pp-no-88-tahun-1999>

Pemanfaatan teknologi informasi dapat mengatasi kerusakan naskah kuno dari faktor usia, penanganan yang keliru, serta metode dan ruang penyimpanan yang tidak tepat. Alih media digital ini merupakan salah satu upaya penyelamatan isi atau informasi yang dikandung naskah kuno tersebut tanpa menghilangkan atau mengubah bentuk aslinya. Selain itu adanya alih media ini juga dikarenakan adanya fenomena ledakan informasi, semakin banyaknya informasi-informasi yang dihasilkan dari pemikiran orang, maka semakin banyak pula terciptanya bahan perpustakaan, dan hal itu perlu diperhitungkan dalam pengelolannya, baik dalam pengaturan penyimpanannya maupun melestarikan naskah kuno melalui alih media. Dengan adanya alih media digital naskah kuno ini menjadikan lebih efisien di dalam penyimpanan file-file digital dibanding dalam penyimpanan wujud fisiknya.¹¹

Konservasi naskah kuno digital adalah proses memilih, mengolah, serta memelihara naskah atau data digital sehingga dapat dimanfaatkan dalam waktu yang lama secara internal oleh publik sesuai dengan kaidah, norma, kode etik yang berlaku.¹² Selain itu definisi lainnya juga menyebutkan konservasi digital naskah kuno adalah upaya memastikan agar materi digital tidak bergantung pada kerusakan dan perubahan teknologi. Secara umum konservasi digital mencakup berbagai bentuk kegiatan, mulai dari kegiatan sederhana menciptakan tiruan (replica atau copy) dari

¹¹ Perpustakaan Nasional RI *Pedoman pembuatan e Book dan Standar Alih Media* <http://perpus.unimus.ac.id/wp-content/uploads/2017/03/Standar-Alih-Media.pdf>

¹² Mustafa B. *Materi Kuliah Preservasi Dokumen Digital*, (Bogor:Program S2 MTIP IPB 2008)

sebah materi digital untuk disimpan, sampai kegiatan transformasi digital yang cenderung rumit.¹³

Kondisi naskah kuno yang ada di Pedir Museum saat ini ada yang sedikit rusak, ada yang kerusakannya biasa aja, ada juga yang rusak parah. Salah satu staff di sana mengatakan mengapa perlu dilakukannya kegiatan konservasi naskah kuno melalui alih media karna naskah kuno tersebut rentan rusak yang disebabkan oleh karena suhu di ruangan khusus tidak sesuai dengan suhu $\pm 18^{\circ}\text{C}$ (selama 24 Jam berkelanjutan) dengan kelembaban udara antara 50-55%. Jadi, untuk mengantisipasi agar naskah tidak mengalami kerusakan lagi kita harus melakukan alih media naskah kuno agar ketika suatu saat naskah kuno yang asli sudah tidak bisa digunakan lagi maka kita bisa menemukan hasil dari digitalisasi naskah yang telah dialih mediakan.¹⁴

Menurut penulis, kondisi naskah pada saat ini banyak yang rusak oleh beberapa faktor yaitu faktor internal (kimiaawi) dan eksternal (biotis). Faktor internal merupakan kerusakan bahan naskah yang disebabkan oleh faktor bahan naskah itu sendiri. Faktor bahan naskah tersebut meliputi bahan kertas, tinta, ataupun lem. Kertasnya melapuk, tintanya memudar, senyawa kimia yang terdapat dalam lem lambat laun akan terurai. Seiring dengan berjalannya waktu, naskah tersebut akan mengalami kerusakan (hancur dari dalam karena naskah terdiri dari bahan organik yang bersifat tidak tahan lama). Faktor eksternal merupakan kerusakan bahan pustaka

¹³ Wendy Smith dalam Purwono. *Dasar-dasar Dokumentasi: Pelestarian Dokumen*. (Jakarta: Universitas Terbuka 2009), hal 207

¹⁴ Rifki Amrullah, staff Pedir Museum Banda Aceh, *Wawancara* (telepon), 15 September 2020

yang disebabkan karena pengaruh dari luar naskah kuno itu sendiri, seperti faktor manusia, faktor lingkungan, dan bencana alam. Kondisi naskah yang rusak tersebut tidak memungkinkan untuk dipegang oleh pembaca, tetapi informasi di dalamnya masih bisa terbaca. Banyaknya kondisi naskah yang rusak di Pedir Museum perlu penanganan yang ekstra dari staff pelaksana teknis digitalisasi.

Pada era modern sekarang ini, di mana perkembangan teknologi telah membawa dampak positif bagi keselamatan naskah kuno, ketika terhadap naskah kuno dapat dilakukan upaya kegiatan pelestarian dan penyelamatan informasi dengan cara alih media (digitalisasi). Alih media ini bertujuan untuk membantu melestarikan bentuk fisik naskah kuno dan menyelamatkan isi informasi sehingga dapat berumur panjang.

Adanya kegiatan digitalisasi dalam konservasi naskah kuno, memberikan keuntungan bagi suatu lembaga. Adapun keuntungan yang diberikan dengan adanya program alih media menurut Prastiani sependapat dengan Atmoko dalam artikel Digitalisasi dan Alih media yang disampaikan di Acara Forum Komunikasi Pengelola Perpustakaan di Lingkungan Badan Diklat ESDM, di antaranya sebagai berikut:¹⁵

1. Melindungi dan mewakili sumber asli
2. Lebih hemat dan mudah dalam penyimpanan
3. Lebih mudah pengelolaan dan cepat dalam proses temu kembali
4. Lebih mudah penyebaran/disseminasi informasi

¹⁵ Prastiani, Intan, and Slamet Subekti. "Digitalisasi Manuskrip Sebagai Upaya Pelestarian Dan Penyelamatan Informasi (Studi Kasus Pada Museum Radya Pustaka Surakarta)." *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 6.3 (2019): 141-150.

5. Lebih mudah penggandaan dan *back up*

Mengingat banyaknya ancaman kerusakan pada fisik yang mengakibatkan hilangnya isi informasi, maka perlu untuk dilakukan proses konservasi naskah kuno dengan cara modern, yang salah satu di antaranya adalah dengan alih media.¹⁶

Dari hasil observasi awal pada Museum Pedir terdapat kegiatan yang berupa pengolahan naskah kuno terhadap bentuk digital yang akan dijadikan sebagai salah satu langkah konservasi untuk menjaga kelestariannya. Namun, hal tersebut membutuhkan strategi khusus yang sudah sepatutnya diteliti sehingga mendorong penulis untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Analisis Konservasi Naskah Kuno Melalui Alih Media Digital di Pedir Museum Banda Aceh**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian ringkas latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka yang mejadi masalah dari penelitian ini adalah bagaimana proses konservasi naskah kuno melalui alih media digital dan kendala proses alih media di Pedir Museum Banda Aceh.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

¹⁶ Intan Prastiani “*Digitalisasi Manuskrip Sebagai Upaya Pelestarian Dan Penyelamatan Informasi (Studi Kasus Pada Museum Radya Pustaka Surakarta)*,” <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/viewFile/23141/21167>

Adapun tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses konservasi naskah kuno melalui alih media dan kendala proses alih media di Pedir Museum Banda Aceh.

2. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

- 1) Dapat dijadikan sebagai masukan dalam melestarikan naskah kuno dengan cara mengalih media bentuk naskah agar dapat memuaskan pengguna.
- 2) Memberikan sumbangan penelitian dalam bidang pendidikan yang ada kaitannya dengan strategi pelestarian naskah kuno melalui alih media digital.

b. Secara Praktis

- 1) Menambah pengetahuan dan wawasan terhap pentingnya melestarikan naskah kuno dengan cara alih media.

D. Penjelasan Istilah

Guna menghindari dialistik pemahaman, dan mempermudah dalam memahami istilah yang dipaparkan penulis, maka penulis perlu menjelaskan istilah-istilah yang ada dalam penelitian ini. Adapun istilah-istilah analisis konservasi naskah kuno dan alih media tersebut adalah:

1. Analisis

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Departemen Pendidikan Nasional, “analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan dan

sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab, akibat, duduk perkara dan sebagainya).¹⁷

Menurut Spradley analisis adalah sebuah kegiatan untuk mencari suatu pola. Selain itu, analisis merupakan cara berpikir yang berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian dan hubungannya dengan keseluruhan. Menurut Nasution dalam Spradley analisis adalah pekerjaan sulit, memerlukan kerja keras, tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis sehingga setiap peneliti harus mencari sendiri metode yang dirasakan cocok dengan sifat penelitiannya. Bahan yang sama bisa diklasifikasikan berbeda.¹⁸ Menurut penulis sendiri, analisis merupakan penyelidikan pada suatu kejadian atau peristiwa menggunakan fakta-fakta yang ada.

2. Konservasi naskah kuno

Secara umum, konservasi mempunyai arti pelestarian yaitu melestarikan atau mengawetkan daya dukung, mutu, fungsi, dan kemampuan lingkungan secara seimbang. Makna konservasi dapat meliputi seluruh kegiatan pemeliharaan sesuai dengan situasi dan kondisi setempat. Nilai-nilai konservasi yang perlu

¹⁷ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008) hal 60.

¹⁸ Diakses dari <http://repository.fkip.unja.ac.id/file?i=3NzOaxySsy641EUFTZwd9Z-g5mrddu-fZGhE6QEaC8c> oleh repository FKIP Universitas Jambi; *bab II kajian pustaka*

ditumbuhkembangkan dan dipelihara yaitu nilai menanam, memanfaatkan, melestarikan, dan mempelajari dalam arti fisik dan non-fisik.¹⁹

Adapun proses analisis konservasi naskah kuno yaitu, membersihkan noda/kotoran yang ada pada naskah dengan menggunakan air dan kapas, membungkus naskah dengan menggunakan kertas bebas asam atau kain, menyimpan naskah di ruang khusus, fumigasi atau pengasapan, menghilangkan keasaman pada kertas, dan enkapsulasi.

3. Naskah Kuno

Naskah kuno adalah benda budaya yang merekam informasi dan pengetahuan masyarakat yang diturunkan secara turun temurun semenjak dulu sampai saat ini. Warisan budaya berupa naskah tersebut bermacam-macam bentuknya dan tersebar di seluruh Indonesia ditulis dengan berbagai bahasa dan aksara. Bahasa yang digunakan terkadang identik dengan tempat naskah yang ditulis seperti bahasa Sunda di Wilayah Jawa Barat, bahasa Melayu di sekitar wilayah Sumatera Utara, dan yang lain sesuai dengan wilayah masyarakatnya.²⁰

Adapun konservasi naskah kuno yang dijelaskan dalam tulisan ini harus dapat menjaga dan melindungi koleksi supaya menjadi lebih awet, bisa dipakai lebih lama dan bisa dimanfaatkan oleh banyak pembaca. Sebagai museum yang memiliki bahan pustaka dengan jenis yang beragam dan jumlah koleksi yang besar, dengan berbagai

¹⁹ Hijrana Bahar, "Upaya Pelestarian Naskah Kuno di Badan Perpustakaan Arsip Daerah Provinsi Sulawesi Selatan" <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/ijc/article/viewFile/2062/217>

²⁰ Maman Rachman, "Konservasi Nilai dan Warisan Budaya," <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/ijc/article/viewFile/2062/2176> (online), vol. 1 No. 1. Juni 2012

ragam jenis koleksi yang dimiliki Museum Pedir, baik koleksi dalam bentuk cetak maupun monograf sudah wajib mampu melakukan hal tersebut , yang dalam bentuk cetak seperti buku,majalah, surat kabar, dan lain-lain.

4. Alih Media

Alih media adalah salah satu kegiatan melestarikan khasanah budaya bangsa dengan mengalih bentuk dari bentuk asli ke digital. Alih media merupakan proses digitalisasi yaitu proses alih media dari media cetak seperti buku, majalah, koran, foto dan gambar ke dalam bentuk foto digital yang dapat direkam disimpan dan diakses melalui komputer atau media digital lainnya.²¹

Alih media yang dimaksudkan dalam tulisan ini perlu dilakukan perawatan naskah dan dijaga agar tidak rusak. Ada beberapa cara untuk merawat naskah kuno , yaitu dengan fumigasi, laminasi, *scanning*, *sirioblack*, dan *microfilm*.²² Perawatan dan pelestarian bahan pustaka bukanlah hal yang baru bagi sebuah perpustakaan, termasuk dalam hal pelestarian manuskrip (naskah kuno). Koleksi bahan pustaka perlu dirawat dan dilestarikan untuk mewariskan ilmu pengetahuan dan yang terkandung di dalam koleksi untuk generasi yang akan datang.

²² Dwi Sulistyorini, *Filologi: Teori dan Penerapannya*, (Malang: Madani, 2015), hal. 18.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Berdasarkan literatur yang telah peneliti telusuri, terdapat beberapa penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya berkaitan dengan tema penelusuran informasi berbasis internet. Meskipun penelitian-penelitian tersebut memiliki kemiripan dengan penelitian yang peneliti lakukan, akan tetapi juga terdapat beberapa perbedaan, seperti dalam variable, subjek penelitian, metode yang digunakan untuk meneliti, tempat serta waktu penelitian.

Pertama, penelitian yang berjudul “*Evaluasi Konservasi dan Preservasi Koleksi Manuskrip di Museum Aceh*” yang dilakukan oleh Zahrul Fuadi tahun 2019. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana evaluasi proses konservasi dan preservasi koleksi manuskrip dan juga kendala-kendala yang dihadapi pada proses konservasi dan preservasi di Museum Aceh. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Museum Aceh melakukan kegiatan pelestarian yang meliputi pelestarian fisik manuskrip dan pelestarian informasi manuskrip.²³

Kedua, penelitian yang berjudul “*Analisis Pengelolaan Naskah Kuno Pada Pedir Museum Banda Aceh*” yang dilakukan oleh Rifki Amrullah pada tahun 2019. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan pengelolaan naskah kuno

²³ Zahrul Fuadi. *Evaluasi Proses Konservasi dan Preservasi Koleksi Manuskrip di Museum Aceh*, Skripsi. (Banda Aceh:Program Ilmu Perpustakaan, 2019).

di Pedir Museum. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan naskah kuno pada Pedir Museum belum sepenuhnya sesuai dengan standar operasional karena di samping belum adanya tenaga profesional, juga peralatan yang dipergunakan untuk melakukan pengelolaan belum sesuai dengan standar operasional. Adapun pengelolaan yang telah sesuai dengan standar operasional adalah Museum Pedir telah melakukan identifikasi, inventarisasi, digitalisasi, katalogisasi, konservasi, preservasi, dan restorasi secara rutin tiga sampai lima kali setiap tahun.

Ketiga, penelitian yang berjudul “*Pelestarian Naskah Kuno Perpustakaan Bayt Al-Qur’an dan Museum Istiqlal Jakarta*” yang diteliti oleh Wahyudin pada tahun 2018. Fokus penelitian ini pada proses pelestarian, kendala pada pelestarian, cara mengatasi kendala pada saat pelestarian koleksi naskah kuno Perpustakaan Bayt Al-Qur’an dan Museum Istiqlal Jakarta. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pelestarian yang dilakukan ada 2 (dua) yaitu pemeliharaan fisik naskah kuno dan pemeliharaan non fisik (teks dan naskah). Ada 5 (lima) kendala yang menghambat proses pelestarian naskah kuno di Perpustakaan BQMI antara lain belum memiliki kebijakan tertulis, kompetensi SDM yang tidak sesuai, fasilitas kurang memadai, anggaran yang minim, dan faktor-faktor yang merusak naskah kuno. Cara mengatasi kendala tersebut adalah melakukan kerjasama pelestarian dengan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia dan konservator dari Balai Konservasi. Untuk menunjang kualitas kompetensi SDMnya dilakukan diklat setiap tahun. Pemeliharaan rutin lakukan perawatan

sederhana oleh staff yang ada dengan pembersihan naskah, pengaturan suhu ruangan , dan mengalihmediakan naskah. Terkait anggaran minim maka dalam hal pelestarian menyesuaikan dengan kebutuhan yang sangat diprioritaskan.²⁴

Tabel 2.1 Kajian Penelitian Terdahulu

No	Penelitian Terdahulu	Perbedaan	Persamaan
1	Evaluasi Proses Konservasi dan Preservasi Koleksi Manuskrip di Museum Aceh	Penelitian ini fokus pada proses preservasi dan konservasi koleksi manuskrip	Sama-sama melakukan penelitian tentang preservasi dan konservasi manuskrip
2	Analisis Pengelolaan Naskah Kuno Pada Pedir Museum Banda Aceh	Penelitian ini fokus pada pengelolaan naskah kuno secara umum	Sama-sama melakukan penelitian tentang perawatan fisik kandungan naskah.

²⁴ Wahyudin, *Pelestarian Koleksi Naskah Kuno Perpustakaan Bayt Al-Qur'an dan Museum Istiqlal Jakarta*, Skripsi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah, 2018

3	Pelestarian Naskah Kuno Perpustakaan Bayt Al-Qur'an dan Museum Istiqlal Jakarta	Penelitian ini fokus pada proses, kendala, dan cara mengatasi kendala pada saat pelestarian koleksi naskah kuno	Sama-sama melakukan proses penelitian naskah kuno
---	---	---	--

Adapun relevansi penelitian di atas dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah, penelitian ini sama-sama memiliki fokus penelitian tentang pelestarian naskah kuno baik dalam bentuk fisik dan maupun informasi yang terkandung dalam naskah dan menjaga naskah dari kepunahan agar generasi seterusnya tetap mendapatkan informasi dari ilmu-ilmu yang terkandung dari naskah tersebut, baik yang ada pada Pustaka, Badan Arsip maupun Museum. Adapun perbedaan penelitian di atas dengan yang peneliti lakukan adalah, penelitian yang hanya fokus terhadap preservasi, konservasi naskah kuno, kendala, cara mengatasi kendala pada pelestarian naskah kuno, serta menerapkan sistem elektronik dan akan meninggalkan sistem manual.

B. Deskripsi Proses Konservasi Naskah Kuno

1. Pengertian Konservasi Naskah Kuno

Konservasi secara umum diartikan dengan perlindungan, pengawetan dan pemeliharaan, tetapi dalam khasanahnya sangat banyak pengertian yang ada dan berbeda pula implikasinya. Menurut Adishakti istilah ini biasanya digunakan oleh para arsitek mangacu pada piagam dari *internasional Concil Of Monuments and Site (ICOMOS) tahun 1981*, piagam ini lebih dikenal dengan Burra Charter. Dalam *Burra Charter* Konsep Konservasi adalah semua kegiatan pelestarian sesuai dengan kesepakatan yang dirumuskan pada piagam tersebut. Konservasi adalah suatu proses pengolahan suatu tempat, ruang ataupun objek agar makna kultural yang terkandung di dalamnya terpelihara dan terjaga dengan baik.²⁵

Konservasi juga dapat diartikan: 1) kebijakan dan kegiatan yang mencakup melindungi bahan pustaka dari kerusakan. Kegiatan ini mencakup metode dan teknik yang digunakan dan dilakukan oleh teknisi. Kegiatan konservasi yang biasanya dilakukan adalah deadifikasi, enkapsulasi, atau laminasi, membuat film mikro, penyimpanan dalam bentuk digital atau elektronik. 2) penggunaan prosedur kimia atau fisika dalam pemeliharaan dan penyimpanan pustaka untuk menjamin keawetan pustaka.²⁶

²⁵ Alexander Nainggola, *Konservasi dan Preservasi Bahan Puspustakaan Universitas Hkbp Nommensen*,(Online),diakses melalui [http://eprint.undip.ac.ai/22045/4/bab I,II,III,pdfs](http://eprint.undip.ac.ai/22045/4/bab_I,II,III,pdfs).tanggal 23 September 2020

²⁶ Lasa HS, *Kamus Kepustakawanan Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2009), hal. 108.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 24 tahun 2014 tentang Pelaksanaan Undang-undang nomor 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan, mengatur naskah kuno. Namun kata “kuno” yang terdapat dalam UU tersebut berbeda dengan istilah yang biasa digunakan dalam ilmu perpustakaan dan informasi, kata kuno yang terdapat dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 24 tahun 2014 tentang Pelaksanaan Undang-undang no 43 tahun 2014 yang menggunakan istilah kuno, di mana definisi naskah kuno itu sendiri yakni semua dokumen tertulis yang berada di dalam negeri maupun di luar negeri yang berumur paling rendah 50 tahun dan yang mempunyai nilai kebudayaan nasional, sejarah, dan ilmu pengetahuan.²⁷

Dalam dunia ilmu perpustakaan dan informasi (*library and information science*), naskah kuno sering disebut juga dengan istilah manuskrip (*manuscripts*). (*manuscript* : *manu scriptus*) adalah dokumen kuno yang tertulis atau ditulis tangan. Manuskrip biasa disebut naskah kuno. Manuskrip berisi fakta dan bukti otentik tentang pengetahuan, adat istiadat, serta perilaku masyarakat pada masa lalu.

Menurut Quraisy, bahwa konservasi merupakan upaya yang dilakukan oleh pihak pengelola perpustakaan untuk melestarikan setiap koleksinya dengan cara melakukan perbaikan ulang terhadap kerusakan yang ada. Adapun menurut Matmotdjo mendefenisikan konservasi adalah kebijaksanaan dan cara khusus dalam melindungi bahan pustaka dan arsip untuk kelestarian koleksi tersebut. Salah satu

²⁷ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 24 tahun 2014 2014 tentang Pelaksanaan Undang-undang no 43 tahun 2014

upaya yang dapat dilakukan dalam konservasi naskah kuno seperti konservasi lontar dilakukan sebagai upaya menyelamatkan naskah dari kehancuran.²⁸

2. Konsep Konservasi Naskah Kuno

Adapun konsep konservasi naskah kuno tersebut yaitu:

a) Pengaturan suhu ruang penyimpanan

Mengenai suhu ruangan untuk penyimpanan naskah, suhu ideal berkisar antara 55°F (13°C) sampai dengan 65°F (18°C) dengan kondisi udara yang mengalir dengan kelembaban berkisar 50%. Alat untuk mengukur suhu ruangan dikenal sebagai *air conditioning* (AC) dan alat untuk mengukur kelembaban dikenal sebagai *hygrometer*.²⁹

b) Penggunaan bahan kimia

Naskah kuno atau manuskrip mengandung kadar asam karena tinta yang digunakan pada manuskrip terbuat dari karbon, biasanya jelaga, dicampur dengan gum arabic. Tinta ini menghasilkan gambar yang sangat stabil. Agar kondisinya tetap baik, keasaman yang terkandung dalam naskah tersebut harus dihilangkan. Setelah

²⁸ Hijrana Bahar *Upaya Pelestarian Naskah Kuno di Badan Perpustakaan dan Arsip daerah Provinsi Sulawesi Selatan* (Online) Di akses melalui <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/khizanah-al-hikmah/article/view/590> tanggal 23 september 2020

²⁹ Wahyudin, "*Pelestarian Koleksi Naskah Kuno Perpustakaan Bayt Al-Qur'an dan Museum Istiqlal Jakarta*" <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/40592/1/WAHYUDIN-FAH.pdf> (Skripsi Online) pada 13 Desember 2020

keasamannya hilang, manuskrip dibungkus dengan kertas khusus, lalu disimpan dalam kotak karton bebas asam.³⁰

c) Penjilidan ulang

Penjilidan ulang yang dilakukan yaitu kondisi fisik naskah kuno yang rusak diperbaiki kembali, dan jilid naskah yang sudah terlepas sudah diganti dengan jilid naskah yang baru. Ketika kondisi fisik naskah sudah kembali baik maka kandungan informasi yang ada di dalamnya dapat dengan mudah dibaca oleh pemustaka.³¹

d) Fumigasi

Fumigasi merupakan kegiatan yang berupa pengasapan yang dilakukan di dalam ruangan. Fumigasi ini bisa dilakukan dengan cara dilakukan di ruangan penyimpanan naskah, membawa naskah ke ruang fumigasi dan ruang penyimpanan disemprot dengan bahan kimia pembunuh serangga dan kemudian dibersihkan, dilakukan dalam almari terutama kalau jumlah naskah sedikit.³²

e) Transliterasi

Menurut Baried, transliterasi merupakan penggantian jenis tulisan, huruf demi huruf dari abjad ke abjad yang lain. Istilah ini dipakai bersama-sama dengan istilah

³⁰ Yona Primadesi, "Peran Masyarakat Lokal dalam Usaha Pelestarian Naskah-Naskah Kuno Paseban," <http://103.216.87.80/index.php/komposisi/article/view/88> (online), Vol 11 No. 2 Tahun 2010

³¹ Ute Lis Siti Khadijah, Dkk "Pengalaman Pustakawan Dalam Upaya Melestarikan Naskah Kuno Babad Sumedang" <https://ejournal.upi.edu/index.php/edulib/article/view/11183>. pdf (online) Vol 8 No. 1 Mei 2018

³² Hijrana, "Upaya Pelestarian di Badan Perpu Provinsi Sulawesi Selatan," <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/5464/1/HIJRANA.pdf> (Skripsi Online)

transkripsi dengan pengertian yang sama pada penggantian jenis tulisan naskah.³³ Adapun tujuan dari alih bahasa atau transliterasi adalah memperkenalkan naskah lama. Hal ini karena kebanyakan orang sudah tidak mengenal atau tidak akrab lagi dengan tulisan daerah.

f) Digitalisasi

Digitalisasi dapat diartikan sebagai upaya mempertahankan sumber daya kultural dan intelektual agar dapat digunakan sampai batas waktu yang selama mungkin. Pendekatan digitalisasi merupakan konsep baru yang berupaya mendesain sebuah naskah dalam bentuk kemasan softfile/digital. Adapun tahapan-tahapan dalam digitalisasi konservasi adalah (1) pengambilan gambar atau pemotretan dengan kamera digital, (2) pengolahan gambar dengan software Photopaint, (3) pembuatan file Flipbook, dan (4) pembuatan Web Design.³⁴

3. Maksud dan Tujuan Konservasi Naskah Kuno

Konservasi berasal dari kata “Conservation” yang diartikan sebagai pelestarian. Konservasi adalah seni menjaga sesuatu agar tidak hilang, terbuang, dan rusak atau dihancurkan. Konservasi juga dapat diartikan sebagai konsep proses pengolahan dari suatu tempat atau ruang ataupun obyek yang dimaksudkan untuk menjaga makna kultural yang terkandung di dalamnya agar terpelihara dengan baik.

³³ Agus Supriatna, “Identifikasi dan Transliterasi Naskah Kuno Buton Abad 18 Masehi “Mi’ratut Tamaami” Karya Syeikh Abdul Ghani,” <http://journal.fib.uho.ac.id/index.php/etnoreflika/article/view/551/442> Vol 7 No.3 Oktober 2018

³⁴ Noprian, Rhoni Rodin, “Konservasi Naskah Manuskrip sebagai upaya menjaga warisan budaya bangsa di era industri 4.0” <https://journal.unhas.ac.id/index.php/jupiter/article/view/11311> Volume XVII No.1 Juni 2020

Maka dalam lingkup pengelolaan naskah manuskrip dapat dikatakan bahwa konservasi merupakan upaya untuk perlindungan, pengawetan, dan pemeliharaan manuskrip atau dengan kata lain menjaga manuskrip tersebut agar tetap dalam keadaan selamat atau aman dari segala yang dapat membuatnya hilang, rusak, atau terbang.³⁵

Konservasi naskah kuno merupakan kegiatan yang sangat penting. Konservasi adalah upaya untuk menyimpan kandungan informasi bahan pustaka itu sendiri. Dengan demikian, dalam melakukan konservasi terhadap sebuah naskah, seseorang yang melakukannya haruslah orang yang sudah berpengalaman dan terlatih. Hal ini penting karena akan ada banyak perusak dan penghancur dari berbagai faktor, seperti faktor biologi (binatang pengerat, serangga, jamur), faktor fisika (cahaya, debu, dan kelembaban udara), faktor kimia (zat-zat kimia, keasaman, oksidasi) dan faktor – faktor lain seperti manusia, air, api.

Menurut Feather konservasi bermakna pengawetan atau pelestarian. Ia mendefinisikan konservasi sebagai upaya pencegahan atau perbaikan materi atau bahan yang rusak untuk menjamin kelangsungan materi itu sendiri.³⁶ Pemahaman yang sama juga diungkapkan oleh Ritzenhaler menyetujui pendapat Tiara Elovani, yang menyatakan bahwa konservasi adalah tindakan untuk mempertahankan bahan dalam bentuk aslinya melalui proses fisik dan kimiawi. Konservasi naskah kuno

³⁵ Rodin, Rhoni. "Konservasi Naskah Manuskrip sebagai Upaya Menjaga Warisan Budaya Bangsa di Era Industri 4.0." *Jupiter* 17.1 (2020): 20-29.

³⁶ Feather, John, *Preservasi dan Pengelolaan Koleksi Perpustakaan*, Library Association, Terj. Ruslan Sjahrial, dari judul asli :*Preservation and the Management of Library Collection*, 1991.

adalah perlindungan, pengawetan, dan pemeliharaan naskah kuno atau dengan kata lain menjaga naskah kuno tersebut dalam keadaan selamat atau aman dari segala yang dapat membuatnya rusak atau terbuang. Quraisy juga mengemukakan bahwa konservasi merupakan upaya yang dilakukan oleh pihak pengelola perpustakaan untuk melestarikan setiap koleksinya dengan cara melakukan perbaikan ulang terhadap kerusakan yang ada.³⁷

Melihat dari pengertian di atas, Adapun tujuan dari konservasi naskah kuno ini antara lain :

- a) Merawat dan mempertahankan nilai informasi dokumen
- b) Menyelamatkan fisik dokumen
- c) Mengatasi kendala kekurangan ruang
- d) Mempercepat proses temu kembali atau penelusuran serta perolehan informasi
- e) Menjaga keindahan dan kerapian bahan pustaka
- f) Melakukan usaha penyelamatan terhadap naskah sebagai warisan budaya leluhur agar bisa diwariskan kembali ke generasi berikutnya.
- g) Untuk pencapaian usia maksimal dari naskah berikut.
- h) Merekonstruksikan naskah yang rusak, agar tidak rusak lagi.

4. Fungsi Konservasi Naskah Kuno

Menurut Mortoatmodjo dalam tulisan Tiara Elovani fungsi konservasi adalah sebagai berikut.³⁸

³⁷ Bukit, Tiara Elovani. "Konservasi Naskah Naskah Kuno di Museum Provinsi Sumatera Utara." (2017).

³⁸ Tiara Elovani Br Bukit, "Konservasi Naskah Naskah Kuno di Museum Provinsi Sumatera Utara", <http://repositori.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/10833/142201001.pdf?sequence=1&isAllowed=y> (Skripsi Online)

a) Fungsi Melindungi: bahan pustaka dilindungi dari serangan serangga, manusia, jamur, panas matahari, air dan sebagainya. Dengan pelestarian yang baik, serangga dan binatang kecil tidak akan dapat menyentuh dokumen. Manusia tidak akan salah dalam menangani dan memakai bahan pustaka dan jamur tidak akan sampai tumbuh.

b) Fungsi Pengawetan: dengan dirawat baik-baik, naskah menjadi awet, bisa lebih lama dipakai, dan diharapkan lebih banyak pembaca dapat mempergunakan dokumen tersebut.

c) Fungsi Kesehatan: dengan pelestarian yang baik, dokumen menjadi bersih, bebas dari debu, jamur, binatang perusak, sumber dan sarang dari berbagai penyakit sehingga pemakai ataupun perawat naskah menjadi tetap sehat.

d) Fungsi Pendidikan: pengunjung dan perawat naskah sendiri harus belajar bagaimana cara memakai dan merawat bahan pustaka atau dokumen. Mereka harus menjaga disiplin, tidak membawa makan dan minuman ke dalam museum, tidak mengotori bahan pustaka ataupun ruang pameran museum, mendidik pengunjung untuk berdisiplin tinggi dan menghargai kebersihan.

e) Fungsi Kesabaran: merawat naskah ibarat merawat bayi atau orang tua, jadi harus sabar. Bagaimana kita bisa merawat naskah, membersihkan debu dari naskah jika kita tidak sabar. Menghilangkan noda dalam naskah membutuhkan kesabaran yang tinggi.

f) Fungsi Sosial: perawatan atau konservasi tidak dapat dikerjakan sendirian. Pegawai museum harus mengikutsertakan seluruh elemen untuk tetap

merawat dan menjaga naskah museum. Rasa pengorbanan yang tinggi harus diberikan oleh setiap orang, demi kepentingan dan keawetan naskah.

g) Fungsi Ekonomi: dengan pelestarian yang baik, dokumen atau naskah menjadi lebih baik. Keuangan dapat dihemat dan banyak aspek ekonomi lain yang berhubungan dengan naskah kuno.

h) Fungsi Keindahan: dengan pelestarian yang baik, penataan naskah yang baik museum tampak lebih indah dan nyaman, yang dapat menambah daya tarik pengunjung museum.

Menurut Sulistiyo Basuki kegiatan pelestarian (konservasi) bahan pustaka termasuk juga naskah-naskah kuno memiliki beberapa fungsi antara lain:³⁹

a) Fungsi Perlindungan: upaya melindungi bahan pustaka dari beberapa faktor yang mengakibatkan kerusakan.

b) Fungsi Pengawetan: upaya pengawetan terhadap bahan pustaka agar tidak cepat rusak dan dapat dimanfaatkan lebih lama lagi.

c) Fungsi Kesehatan: upaya menjaga bahan pustaka tetap dalam kondisi bersih sehingga tidak berbau pengap dan tidak mengganggu kesehatan pembaca ataupun pengunjung.

d) Fungsi Pendidikan: upaya memberikan pendidikan kepada pembaca dan pengunjung, bagaimana memanfaatkan bahan pustaka yang baik dan benar.

³⁹ Basuki, Sulisty. 1991. *“Pengantar Ilmu Perpustakaan”* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama), hal 271

e) Fungsi Kesabaran: upaya pemeliharaan bahan pustaka membutuhkan kesabaran dan ketelitian.

f) Fungsi Sosial: pemeliharaan bahan pustaka sangat membutuhkan keterlibatan orang lain.

g) Fungsi Ekonomi: pemeliharaan yang baik akan berdampak pada keawetan bahan pustaka yang akhirnya dapat meminimalisasi biaya pengadaan bahan pustaka.

h) Fungsi Keindahan: dengan pemeliharaan yang baik, bahan pustaka (naskah-naskah kuno) di museum akan tersusun rapi, indah dan tidak berserakan akhirnya museum kelihatan indah dan nyaman.

C. Deskripsi Alih Media Naskah Kuno

1. Pengertian Alih Media Naskah Kuno

Alih media pada saat ini menjadi suatu fenomena baru yang mulai banyak diperhatikan dan dibutuhkan penyebaran informasi dan pelestarian informasi yang terkandung di dalamnya sehingga akses informasi menjadi cepat dan efisien. Alih media naskah kuno adalah mengubah bentuk tercetak ke dalam bentuk digital atau alternatif untuk melestarikan kandungan informasi naskah kuno. Format penyimpanan yang relatif besar kapasitasnya dan tahan lama sehingga dapat dimanfaatkan oleh masyarakat luas serta digunakan kapan saja dalam jangka waktu

yang cukup lama. Selain itu, dapat juga dibuatkan kopi digitalnya yang memiliki versi asli dan versi kopiannya dalam bentuk digital.”⁴⁰

Pengalihmediaan merupakan kegiatan pemindahan informasi dari bentuk tekstual ke elektronik, tanpa mengurangi isi informasinya, dengan catatan media baru yang digunakan menjamin bahwa hasilnya lebih efisien dan efektif⁴¹. Alih media atau alih bentuk merupakan salah satu model usaha pelestarian yang dilakukan dengan mengubah bentuk atau media informasi dari bentuk kertas (tercetak) ke dalam bentuk lain seperti bentuk mikro atau video disk atau bentuk pita magnetik lainnya. Dikemukakan oleh Revi Kuswara dan Teguh Purwanto yang mengikuti Narendra bahwa hal yang umum dalam penerapan teknologi digital dalam perpustakaan dan kearsipan adalah membuat salinan digital yang dapat digunakan sebagai referensi untuk menggantikan dan mengakses dari sumber aslinya.⁴² Konservasi dilakukan karena adanya keterbatasan akses terhadap sumber aslinya. Sebagai contoh file digital koleksi gambar dan foto disediakan untuk kebutuhan studi dapat dilakukan tanpa harus mengakses sumber gambar aslinya. Dengan demikian peminjaman sumber asli dokumen dapat dihentikan untuk menghindari kerusakan atau kehilangan.

⁴⁰ Sendi Rustandi, “Alih Media sebagai Upaya Pelestarian Naskah Kuno di Perpustakaan Yayasan Pangeran Sumedang”, <https://repository.unpad.ac.id/frontdoor/index/index/year/2020/docId/34740> (Skripsi Online)

⁴¹ Sulistyio Basuki, 1991. “Pengantar Ilmu Perpustakaan” (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama), hal 273

⁴² Narendra, Albertus Pramukti. "Media Transformation Model by Digitization: Case Study of Cartography Material At Badan Arsip dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah." *Record and Library Journal* 2.2 (2016): 212-224.

2. Konsep Alih Media

Alih media konservasi naskah kuno memiliki konsep sebagai berikut:

- a) Promosi yaitu kepada mitra terkait pentingnya konservasi digital naskah kuno.
- b) Edukasi
- c) Praktik langsung
- d) Memiliki alat atau teknologi khusus
- e) Memperhatikan media penyimpanan
- f) Perizinan
- g) Tampilan atau kualitas file digital yang dihasilkan⁴³

3. Maksud dan Tujuan Alih Media Naskah Kuno

Tujuan dilakukannya kegiatan alih media naskah kuno yaitu untuk menyelamatkan nilai informasi yang terkandung di dalamnya dan mengurangi intensitas penggunaan naskah secara langsung karena naskah rentan mengalami kerusakan. Hartinah dalam tulisan Leginawati, dkk mengemukakan bahwa kegiatan alih media bertujuan untuk melestarikan nilai informasi termasuk koleksi informasi langka, efisiensi ruang simpan, memperbanyak jumlah dan keragaman koleksi informasi, kecepatan temu kembali informasi, tukar menukar informasi antar perpustakaan, penggunaan koleksi bersama, dan memudahkan diseminasi informasi

⁴³ Intan Prastiani, Slamet Subekti, “*digitalisasi manuskrip sebagai upaya pelestarian dan penyelamatan informasi (studi kasus pada museum radya pustaka surakarta)*”, <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/viewFile/23141/21167>

kepada pengguna dan bisa juga dikatakan agar koleksi tersebut selalu tersedia dan siap pakai untuk jangka waktu yang lama.⁴⁴

Selain pendapat di atas, dalam artikel Zulfitri mengikuti pendapat Leyginawati mengemukakan tujuan alih media naskah kuno sebagai berikut:⁴⁵

- a) Menyelamatkan nilai informasinya
- b) Menyelamatkan fisiknya
- c) Mengatasi masalah kekurangan ruang
- d) Mempercepat perolehan informasi, seperti dokumen yang tersimpan dalam CD (Compact Disk) sangat mudah diakses, baik dalam jarak jauh maupun dekat. Hal ini dilakukan untuk melestarikan informasi yang terkandung dalam koleksi dengan mengalih mediakan atau melestarikan kedua-duanya (bentuk fisik maupun kandungan informasinya).

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa tujuan dilakukan kegiatan mengalihmediakan bentuk cetak ke dalam bentuk digital yaitu agar informasi yang terkandung dalam koleksi tersebut bisa dilestarikan dan selalu tersedia serta bisa digunakan kapan saja dalam jangka waktu yang cukup lama serta mengurangi intensitas penggunaan naskah kuno secara langsung karena rentan mengalami kerusakan.

⁴⁴ Leyginawati, Kholifah, and Atiqa Nur Latifa Hanum. "ALIH MEDIA BAHAN PUSTAKA DI PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONTIANAK." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa* 9.9.

⁴⁵ Rofiqoh, Siti. *Kontribusi Yayasan Pesambangan Jati Dalam Kemas Ulang Informasi Naskah Kuno Di Cirebon*. BS thesis. Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

4. Strategi alih media naskah kuno

Tahap perencanaan meliputi perumusan aturan dan mekanisme, kebutuhan teknis (*hardware dan software*), kebutuhan sumber daya manusia, penyusunan waktu pelaksanaan, dan dukungan dana. Tahapan perencanaan perlu diperhatikan yaitu menyesuaikan kondisi yang ada pada museum, termasuk mengidentifikasi sejauh mana kebutuhan dan kemampuan dalam melaksanakannya. Merumuskan aturan dan mekanisme sebaiknya dibuatkan Prosedur Operasi Standar atau SOP. Menetapkan kebutuhan teknis (*hardware*) seperti komputer server, komputer personal, jaringan internet, mesin pemindai (*scanner*), dan lain sebagainya. Kebutuhan teknis (*software*) seperti *Adobe Acrobat, Scansoft Omnipage Pro, DSpace*, dan lain-lain. Dari sisi kebutuhan sumber daya manusia tentunya ditetapkan jumlahnya sesuai dengan kualifikasinya.⁴⁶

Tahapan alih media dilakukan sebagai berikut:

A. Pra-digitalisasi

Pra-digitalisasi adalah proses kerja fisik berupa kegiatan mengumpulkan, memilah, dan menata kembali dokumen dengan mekanisme sebagai berikut:

- a) Menyeleksi dokumen berupa Naskah Kuno yang berumur lebih dari 50 tahun.

⁴⁶ Husain dan Muhammad Tajuddin, “*Digitalisasi Naskah Kuno Sasak Untuk Menjaga, Melindungi dan Melestarikan Budaya Berbasis Web*” Prosiding SNST ke-9 Tahun 2018 Fakultas Teknik Universitas Wahid Hasyim https://publikasiilmiah.unwahas.ac.id/index.php/PROSIDING_SNS_T_FT/article/view/2372 (Online)

- b) Memastikan dokumen tidak ada yang duplikasi (satu judul satu eksemplar).
- c) Melakukan pembongkaran dengan baik dan tidak merusak dokumen.
- d) Memeriksa kembali kelengkapan dokumen sebelum diserahkan ke bagian *scanning* (seperti: halaman judul dan lain sebagainya).
- e) Menata naskah kuno yang sudah selesai pada proses *scanning*, dan selanjutnya dikembalikan ke tempat asal perolehannya.

B. Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah proses kerja berupa kegiatan *Scanning, Editing dan Uploading* dengan mekanisme sebagai berikut:

1. *Scanning*:

- a) Melakukan proses *scanning* dengan menggunakan perangkat lunak Capture Perfect 3.0.
Memiliki kelebihan sensor gambar yang baru dikembangkan, dapat melakukan scan 3x lebih cepat dibanding scanner 1-line biasa.
- b) Memeriksa kelengkapan dokumen sebelum melakukan *scanning*.
- c) Membuang kertas halaman kosong dan pembatas halaman tiap bab.
- d) Memindai dokumen mulai dari halaman depan hingga akhir.
- e) Menyimpan file elektronik dalam bentuk PDF.
- f) Nomor Akses dokumen dibuat berdasarkan nama file yang sesuai.
- g) Memeriksa dan mencocokkan hasil *scanning* dengan dokumen.

2. *Editing*:

- a) Melakukan proses *editing* dengan menggunakan perangkat lunak Adobe Acrobat 9 Pro.

Adobe Reader memungkinkan pengguna untuk melihat dan mencetak file pdf. Acrobat dan Reader digunakan secara luas sebagai cara untuk menyampaikan informasi dengan layout sama seperti publikasi kertas. Adobe Acrobat yang telah mampu mendukung file multimedia dapat digunakan untuk pembuatan majalah digital, brosur elektronik dan lain-lain.

- b) Membuat satu file ringkasan naskah kuno dalam format dokumen Microsoft Word (DOC) dan menyimpan nama file yang sama dengan file PDF.
- c) Memberikan proteksi atau file security berupa *password* pada file PDF yang hanya bisa dibaca (*read only*) dan dicetak (*print*), serta menambahkan *watermark* berupa logo, dan footer yang berisi nama penulis, judul dokumen, tahun dokumen, *copyright*, dan tahun publikasi.

3. *Uploading*:

- a) Melakukan proses *uploading* pada sistem atau perangkat lunak Digital Library.

- b) Meng-*upload* serta memasukkan metadata seperti pengarang, judul, subyek, tahun, deskripsi, bibliografi, serta dengan menyertakan dua file yaitu ringkasan (DOC) dan Fulltext (PDF).

5. Manfaat Alih Media Naskah Kuno

Kegiatan alih media naskah kuno memiliki banyak manfaat. Selain menghemat tempat penyimpanan, alih media juga bisa menyelamatkan nilai informasi yang terkandung di dalam naskah kuno tersebut. Menurut Restinaningsih dalam tulisan Sendi Rustandi manfaat alih media yaitu:⁴⁷

1. Mengamankan isi naskah dari kepunahan agar generasi seterusnya tetap mendapatkan informasi dari ilmu-ilmu yang terkandung dalam naskah tersebut.
2. Mudah digandakan berkali-kali untuk dijadikan cadangan (*back up data*).
3. Mudah untuk digali informasinya oleh para peneliti jika di-*upload* ke sebuah alamat web.
4. Dapat dijadikan sebagai objek promosi terhadap kekayaan bangsa.

Selain itu, Hartinah mengemukakan manfaat alih media adalah sebagai berikut:

1. Melestarikan nilai atau kandungan informasi

⁴⁷ Sendi Rustandi, “*Alih Media sebagai Upaya Pelestarian Naskah Kuno di Perpustakaan Yayasan Pangeran Sumedang*”, <https://repository.unpad.ac.id/frontdoor/index/index/year/2020/docId/34740> (Skripsi Online)

2. Meningkatkan akses pada informasi dan pengetahuan yang tersembunyi
3. Mempromosikan sumber daya yang pernah ada seperti sejarah, budaya, pengetahuan, dan lain sebagainya
4. Mempromosikan instansi atau lembaga sumber dokumen.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa manfaat alih media naskah kuno dapat menyelamatkan, mengamankan dan melestarikan kandungan informasi yang terkandung di dalamnya. Tidak hanya itu saja, alih media dapat juga meningkatkan akses pada informasi dan pengetahuan yang tersembunyi. Selain itu, dapat juga sebagai media untuk mempromosikan lembaga atau instansi sumber dokumen tersebut.

D. Alih Media sebagai Metode Konservasi Naskah Kuno

Perkembangan teknologi digital merupakan aspek yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat modern. Perkembangan ini diharapkan bisa dimanfaatkan sebagai solusi dalam penyelamatan naskah-naskah kuno. Proses alih media naskah kuno perlu memperhatikan beberapa hal, seperti *scanning*, pengindeksan dokumen elektronik, pencarian dokumen serta proses alih media untuk bisa dikembalikan ke media kertas. Dengan dikembalikan ke media kertas, aksesibilitas masyarakat akan

lebih mudah untuk melihat dan membaca naskah kuno, tanpa harus memegang naskah asli yang sangat berharga.⁴⁸

Ada dua model usaha untuk melakukan kegiatan konservasi naskah kuno melalui alih media, yaitu konservasi dalam bentuk fisik dokumen dan konservasi nilai informasinya. Model pertama terlaksana dengan pengurangan tingkat keasaman kertas, laminasi, enkapsulasi, penjilidan, dan restorasi dokumen. Model kedua dengan cara mengalih bentuk atau medianya. Bentuk-bentuk alih media tersebut bertujuan agar kondisi naskah tetap terjaga dan juga hal tersebut tidak terlepas dari standar nasional yang sudah ditetapkan. Proses pelaksanaan alih media perlu memperhatikan beberapa hal mengenai SOP (*Standard Operating Procedure*) demi mendukung lancarnya program konservasi tersebut. SOP tersebut bertujuan agar proses alih media dapat berjalan dengan lancar sesuai kaidah yang ada. Proses alih media yang dilakukan saat ini masih dalam tahapan sederhana dengan bantuan peralatan yang masih kurang memadai.

⁴⁸ Andry Prasetyo, “*Digitalisasi sebagai Upaya Penyelamatan dan Kemudahan Akses Naskah Kuno*” disampaikan dalam seminar Nasional: Seni Teknologi dan Masyarakat. <https://dipro.isi-ska.ac.id/index.php/semHas/article/view/9>

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menghimpun data naratif dengan kata-kata (bukan angka-angka, *non numerical*) untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan.⁴⁹ Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan (*field research*) adalah penelitian yang dilakukan dengan terjun ke lapangan untuk menggali dan meneliti yang berkaitan dengan rumusan masalah.⁵⁰ Adapun jenis penelitiannya adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.⁵¹

Alasan penulis menggunakan metode ini karena penulis ingin mengetahui lebih mendalam mengenai konservasi naskah kuno melalui alih media di Pedir Museum Banda Aceh. Data yang penulis peroleh dideskripsikan dan dianalisis dalam bentuk kata-kata.

⁴⁹ William Chang, *Metodologi Penulisan Ilmiah: Teknik Penulisan Esai, Skripsi, Tesis, & Disertasi Untuk Mahasiswa*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2014), hlm. 30.

⁵⁰ Moh. Kisaran, *Metode Penelitian: Refleksi Pengembangan dan Penguasaan Metode Penelitian*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), hlm.131.

⁵¹ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm.1.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pedir Museum Banda Aceh dengan durasi waktu dua bulan penelitian dimulai dari 15 April 2021 sampai dengan 13 Juni 2021. Namun jika dalam waktu tersebut data yang baik belum ditemukan, maka penelitian akan dilakukan kembali. Alasan penulis mengambil lokasi tersebut karena di Pedir Museum telah dilakukan konservasi naskah kuno melalui alih media.

C. Asumsi Penelitian

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan, asumsi peneliti bahwa Pedir Museum telah melakukan kegiatan konservasi naskah kuno melalui alih media, tetapi belum semua naskah kuno telah dialihmediakan oleh staff Pedir Museum tersebut.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan konsentrasi pada tujuan dari penelitian yang dilakukan.⁵² Fokus penelitian diperoleh setelah melakukan *grand tour observation* dan *grand tour question* atau penjelajah umum ini. Dari penjelajah umum ini penulis memperoleh gambaran umum menyeluruh yang masih pada tahap permukaan pada situasi sosial, untuk dapat memahami secara lebih luas dan mendalam.⁵³ Penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian,

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 32.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 379.

guna melakukan survei lokasi penelitian. Fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu alih media naskah kuno di Pedir Museum.

E. Subyek dan Obyek Penelitian

1. Subyek Penelitian

Subyek adalah sebagian dari jumlah populasi yang dipilih yang menjadi sumber data.⁵⁴ Subyek dalam penelitian adalah individu, benda atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Istilah lain yang digunakan untuk menyebut subyek penelitian adalah responden, yaitu orang yang memberi respon atas suatu perlakuan yang diberikan padanya, dan istilah responden atau subyek penelitian disebut dengan informan, yaitu orang yang memberikan informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan yang sedang dilaksanakannya.⁵⁵ Adapun subyek dalam penelitian ini adalah Direktur dan staff Pedir Museum Banda Aceh

2. Obyek Penelitian

Obyek adalah bagian dari jumlah situasi sosial yang ingin diteliti.⁵⁶ Menurut Anto Dajan objek penelitian adalah pokok persoalan yang hendak diteliti untuk mendapatkan data secara lebih terarah.⁵⁷ Dengan demikian yang menjadi obyek penelitian ini adalah proses konservasi naskah kuno melalui alih media di Pedir Museum Banda Aceh.

⁵⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta:Renika Cipta, 1997), hlm.246.

⁵⁵ Sharif Hidayat, *Teori dan Prinsip Pendidikan*, (Jakarta: Erlangga, 2008), hlm.78.

⁵⁶ Sharif Hidayat, *Teori dan Prinsip Pendidikan*,(Jakarta: Erlangga, 2008), hlm.78.

⁵⁷ Anto Dajan, *Pengantar Metode Statistik*, (Solo: TS Rahma Solo, 2010), hlm. 122.

F. Kredibilitas Data

Data yang valid dapat diperoleh dengan melakukan uji kredibilitas terhadap hasil data penelitian sesuai dengan prosedur uji kredibilitas data dalam penelitian kualitatif. Adapun macam-macam pengujian kredibilitas antara lain dilakukan dengan:

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dalam penelitian ini berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data baik yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan penulis dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab (tidak ada jarak), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.⁵⁸

Pada tahap awal peneliti memasuki lapangan, peneliti masih dianggap orang asing, sehingga informasi yang diberikan belum lengkap, tidak mendalam, dan mungkin masih banyak yang dirahasiakan. Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang sebenarnya.

⁵⁸ Sugiono, “*Metode Penelitian Bisnis*”: pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D, hlm. 460.

2. Triangulasi

Selain dengan perpanjangan pengamatan penelitian menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.⁵⁹

3. Menggunakan Bahan Referensi

Penelitian ini juga mengambil teknik menggunakan bahan referensi karena penelitian ini memerlukan pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh penulis seperti perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara, data tentang interaksi manusia atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto. Alat-alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif seperti kamera, alat rekam suara sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan oleh peneliti.⁶⁰

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian tersebut yaitu mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan

⁵⁹ *Ibid.*, hlm, 464

⁶⁰ *Ibid.*, hlm, 467.

penulis di dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *interview* (wawancara), dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang yang melakukan pertukaran informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁶¹

Dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara atau wawancara terstruktur.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi. Dokumentasi yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, dan sketsa. Dokumentasi yang berbentuk karya misalnya karya seni yang dapat berupa gambar, patung, dan film.⁶²

Dalam penelitian ini studi dokumentasi berkaitan dengan pengumpulan data dokumen yang berkaitan dengan penelitian, seperti naskah kuno yang rusak, dan kegiatan-kegiatan konservasi yang dilakukan dan lain-lain yang berhubungan dengan penelitian. Dengan metode ini, peneliti tidak hanya mendapat informasi dari orang

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, cet. 26 (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 114.

⁶² Djam'an Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 124.

sebagai narasumber, tetapi juga memperoleh informasi dari macam-macam sumber tertulis atau dari dokumen yang dimiliki informan seperti jumlah naskah yang rusak, serta data lainnya yang mendukung hasil penelitian.

H. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya sehingga dapat dipahami dengan mudah dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting untuk dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁶³

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penggunaan analisis kualitatif, maka penginteprestasian terhadap apa yang ditemukan dan pengambilan kesimpulan akhir menggunakan logika atau penalaran sistematis. Analisis kualitatif yang digunakan adalah model analisis interaktif, yaitu model analisis yang memerlukan tiga komponen berupa Reduksi data, Penyajian data dan Penarikan kesimpulan dan Verifikasi.

⁶³ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, cet. 27 (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm.334.

1. Reduksi Data

Mereduksi data bisa diartikan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari pola dan temanya.⁶⁴ Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data dan mencarinya bila diperlukan.

Proses reduksi berlangsung terus selama pelaksanaan penelitian bahkan penulis memulai sebelum pengumpulan data dilakukan dan selesai sampai penelitian berakhir. Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara memilih data yang berhubungan dengan fokus penelitian dan membuang data yang tidak penting berdasarkan kebutuhan penelitian yang telah ditentukan sebelumnya.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah penyajian data (*Data Display*). Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan apa yang akan dilakukan selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang

⁶⁴ *Ibid*, hlm.338

kuat serta mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.⁶⁵ Pada penelitian ini penulis akan mengevaluasi/menilai sejauh mana proses konservasi naskah kuno melalui alih media.



⁶⁵ Miles dan Huberman (*Qualitative data analysis*, 1984), *Memahami Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm.99

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Pedir Museum Banda Aceh

Suatu hari di bulan Juni 2014, Masykur yang saat itu masih berusia 17 tahun diboncengi ayahnya, Syafruddin, menemui Amiruddin Hassan di Teupin Raya, Pidie. Mengendarai sepeda motor matic, dua pria berbeda usia itu berangkat dari rumah mereka di Blang Glong, Lueng Putu, Pidie Jaya. Menyusuri jalanan yang jaraknya hanya beberapa kilometer saja.

Amiruddin Hasan merupakan kolektor barang-barang antik. Hari itu ia memperlihatkan beberapa koleksi naskah kuno kepada Masykur dan sang ayah. “Itu pertama kali saya melihat naskah kuno yang usianya sudah mencapai ratusan tahun,” ujar Masykur, 19 September 2018. Anak muda itu pun mengalami apa yang disebut jatuh cinta pada pandangan pertama. Pulang dari rumah Amiruddin, ia membawa serta tiga naskah yang ditukarnya dengan rupiah seharga delapan ratus ribu. Uang itu hasil tabungan dari aktivitas jual beli koin kuno yang sempat dilakoni selama rentang waktu 2012-2014 ketika ia masih SMP. Tiga naskah itu, yaitu dua naskah fikih dengan kondisi sudah tak lengkap. “Satunya lagi naskah hikayat Khabar Hikam.”

Masykur takkan lupa pada momen yang dialaminya saat ia masih duduk di kelas dua MAN itu. Momen itulah yang mengantarnya menjadi seorang kolektor dan peneliti naskah kuno atau manuskrip seperti saat ini. Aktivitas yang, menurut

Masykur, sebagai ‘pekerjaan orang tua’, karena umumnya para kolektor adalah orang berusia lanjut. Sedangkan ia baru berusia 21 tahun saat ini. Ia pun lupa pernah bercita-cita ingin jadi pilot atau dokter. “Tapi kalau orang lihat saya banyak yang mengira sudah bapak-bapak,” katanya berseloroh.

Pada 2015 lalu Masykur mendirikan Pedir Museum. Tujuannya sederhana saja, agar masyarakat bisa turut ‘menikmati’ koleksi yang ia miliki. Berawal dari tiga naskah yang ia peroleh dari Amiruddin Hassan, Masykur kini mempunyai 2.703 koleksi dari berbagai jenis seperti manuskrip, mata uang kuno atau numismatik, keramik, senjata, tekstil/kriya, etnografi, perhiasan, hingga kayu ukir. “Sebanyak 470 di antaranya merupakan naskah. Itu belum terhitung arsip seperti surat-surat sultan, ulee balang, dan surat Belanda yang berjumlah 70 surat semuanya,” katanya.

Sekitar 30 persen koleksinya ia boyong ke Banda Aceh. Dipajang di sebuah ruangan di Museum Masyarakat Aceh Peduli Sejarah (Mapesa) sebagai Sekretariat Pedir Museum di Banda Aceh. Ini ia lakukan untuk memangkas jarak bagi para peneliti yang memiliki keterbatasan waktu untuk melihat langsung koleksi Pedir Museum di Lueng Putu, Pidie Jaya.

2. Visi Misi Museum Pedir

Visi:

“Pedir Museum sebagai Pelestari, Sumber Inspirasi dan Informasi warisan Islam di Aceh dan Asia Tenggara”.

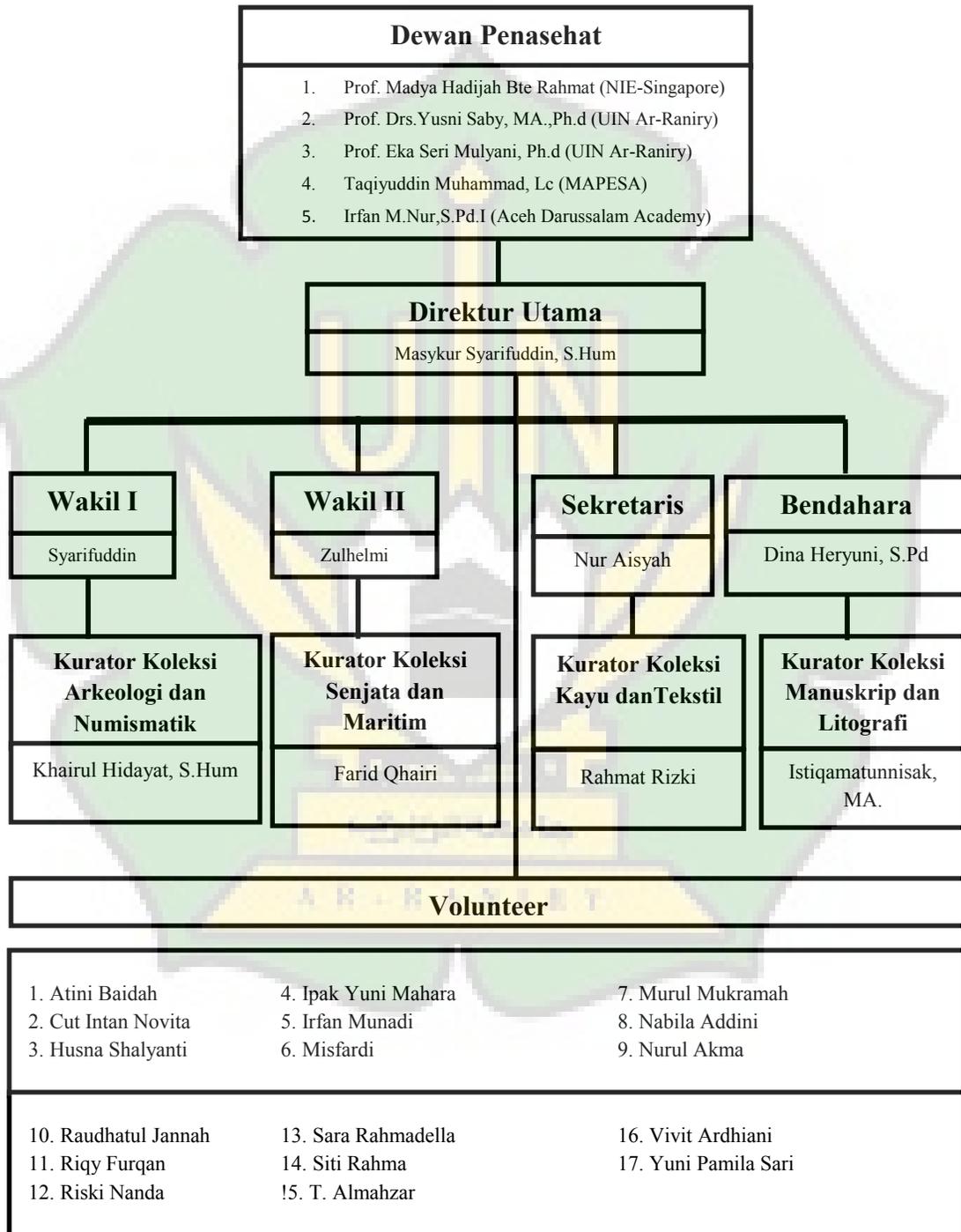
Misi:

- a. Menjaga dan melestarikan warisan khazanah islam Asia Tenggara.
- b. Mewujudkan dan melestarikan koleksi yang berstandar internasional.
- c. Menjadikan pedir museum sebagai sarana informasi dan edukasi untuk masyarakat dengan publikasi yang intensif dan memuaskan.⁶⁶

⁶⁶ Hasil Wawancara dengan Masykur, S.Hum sebagai Direktur Museum Pedir, pada Tanggal 12 juni 2021

3. Struktur Pedir Museum

STRUKTUR PEDIR MUSEUM



B. Hasil Penelitian

Mengingat usia naskah yang sudah lama, jika tak segera dilakukan alih media ditakutkan aksara dalam naskah kuno akan terkelupas satu-satu dari halaman naskahnya. Dari ratusan koleksi naskah kuno yang terdapat di Pedir Museum baru sebahagian kecil yang telah dilakukan alih media. Selebihnya masih berantakan belum dipilah-pilah, masih berdebu, dan masih banyak yang belum dilakukan alih media. Naskah kuno tidak akan bertahan lama jika tidak ditangani dengan baik sesuai dengan *Standar Operasional Prosedur* (SOP) yang ada. SOP yang digunakan oleh Pedir Museum tentang alih media naskah kuno yaitu SOP Pedir Museum itu sendiri. Adapun SOP Pedir Museum itu sendiri yaitu Naskah harus dibersihkan dari kotoran dan juga binatang-binatang halus, pemberian nomor naskah, meletakkan naskah di atas alas hitam sebagai salah satu alat untuk alihmedia, pengaturan warna, dan dihubungkan dengan aplikasi digital ke laptop. Naskah kuno rentan mengalami kerusakan mengingat usia dari naskah kuno itu yang cukup lama. Maka itu Pedir Museum melakukan kegiatan ali media naskah kuno dengan beberapa cara supaya untuk mempertahankan fisik naskah kuno, informasi dan ilmu pengetahuan pada naskah kuno tersebut.⁶⁷ Seiring perkembangan zaman dan teknologi, Museum Pedir melakukan alih media ke digital atau eletronik, dengan cara memfoto ulang naskah kuno. Untuk memudahkan dalam temu balik informasi dan juga untuk menjaga informasi dan ilmu pengetahuan yang terkandung di dalam naskah kuno dan juga

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan Masykur, S.Hum sebagai Direktur Museum Pedir, pada Tanggal 12 juni 2021

menjaga dari kerusakan yang disebabkan oleh manusia, faktor biologi, faktor kimia, dan sebagainya. Saat ini, untuk membaca sebuah naskah kuno, dibutuhkan keahlian khusus, karena banyaknya naskah kuno yang menggunakan aksara Arab atau aksara Jawi menyebabkan banyak pengguna yang kurang mengerti apa isi yang terkandung di dalam naskah kuno.

Pedir Museum telah melakukan alih media naskah kuno dengan mengubah kedalam bentuk digital agar tidak merusak informasi yang terkandung di dalamnya, pembuatan alih media naskah kuno ke dalam bentuk data digital ini untuk mengantisipasi terjadi kerusakan pada naskah asli serta dapat menghemat ruangan dan keamanan. Ada sebanyak 73 naskah kuno yang telah dialih mediakan oleh Museum Pedir. Pada tahun 2015 Badan Litbang Lektur Kementerian Agama juga melakukan kegiatan alih media naskah kuno bersama Pedir Museum. Kegiatan alih media digital naskah kuno dilakukan pertama kali pada tahun 2015.

Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa koleksi naskah kuno yang dimiliki oleh Pedir Museum, berada dalam taraf yang memerlukan tindakan penyelamatan secepat mungkin. Kondisi terkini dari naskah-naskah kuno tersebut rentan mengalami kerusakan yang tidak lagi dapat diperbarui. Kondisi ini diperburuk dengan sistem penyimpanan naskah kuno yang masih konvensional, yaitu dengan membuat file teks dan disusun ke dalam lemari kaca. Sedangkan untuk menjaga keselamatan naskah kuno, pengelola museum membatasi akses pengunjung untuk melakukan kontak langsung dengan naskah asli. Memperhatikan hal tersebut di atas, model alih media ke bentukan digital menjadi satu metode potensial untuk

dilaksanakan, terutama ketika melihat kondisi koleksi naskah kuno yang mulai rapuh serta memperhatikan tingginya ketertarikan pengguna naskah untuk mendapatkan informasi yang diinginkan.

Proses dari penelitian tentang bagaimana konservasi naskah kuno melalui alih media di Pedir Museum adalah penulis memahami proses alih media naskah kuno dari bentuk kertas menjadi bentuk dokumen yang dikemas dalam bentuk file.

Proses alih media naskah kuno di Pedir Museum melalui beberapa tahapan yaitu seperti:

1. kegiatan pengumpulan atau seleksi naskah.
2. Pengecekan kondisi fisik.
3. *Scanning* atau *Capturing File*.
4. *Editing* dan *Compiling*.

Berikut ini adalah daftar naskah kuno yang telah dialihmediakan:

No	No Inventaris	Judul	Tema	Asal Perolehan	Tahun Digital	Kapasitas File	Jumlah Hal/File
1	MS. PM. 0356/2018	Al-Kafiyah (Tata Bahasa)		Isma'il, Pinenung	2019	Tik	20 hal
2	MS. PM. 0357/2018	Bustanus Salikin	Ajaran taşawuf	Isma'il, Pinenung	2015	Jpg	47 hal
3	MS. PM. 0201. 2016	Fikih (Tanpa Judul)	Fikih	Amiruddin Hasan Tp. Raya	2015	Hd	25 hal
4	Surat/kores podensi Kuno	Hadramaut	Penyebaran islam	Yaman	2015	Hd	40 hal
5	MS. PM. 0351/2018	Hasyiyah Asy-Syarqawiy		Amiruddin Hasan, Tp. Raya	2016	Hd	31 hal

6	MS. PM. 0352/2018	Hikayat	Hikayat	Ulee Gle	2019	Hd	100 hal
7	MS. PM. 0480/2020	Hikayat Banta Raqna Kamari	Hikayat Banta Raqna Kamari	Mahdi Ibrahim, Lingom, Samahani, 03-05- 2020	2019	Tik	75 hal
8	MS. PM. 010/2014	Hikayat Tanbeh Tujoh Blah	17 Anjuran Ilmu Keislaman, dan Adat Istiadat	Nurainiah, Pulo Dayah	2019	Tik	27 hal
9	MS. PM. 0209. 2016	Hikayat Tuan Fatimah	Hikayat Fatimah	Muhamma d Husen, Gleumpan g Payong, Pidie	2020	Hd	88 hal
10	MS. PM. 0478/2020	Hikayat Wafeut Nabi	Hikayat Meninggaln ya Nabi	Mahdi Ibrahim, Lingom, Samahani, 03-05- 2020	2015	Hd	45 hal
11	MS. PM. 0407/2019	Hizb al-Bahri	Memohon Lindungan dari Malapetaka	Mustafa, Padang Tiji	2016	Tik	74 hal
12	MS. PM. 0207. 2016	Ilmu Qir aat & Hikayat Pidie	Seni Membaca Al-Qur'an & Sejarah Pidie	Muhamma d Husen, Gleumpan g Payong, Pidie	2017	Jpg	26 hal
13	MS. PM. 0106/2015	Juzu' 4 Al-Qur'an	Al-Qur'an Juz 4 Mulai dari Al- Imran-An- Nisa	Glp. Payong Ditemukan di Kandang Ayam	2017	Tik	65 hal
14	MS. PM. 0304/2017	Kaifiat zikir	Makna Zikir	Amiruddin Hasan Tp. Raya	2020	Tik	55 hal
15	MS. PM. 0300/2017	Kaifiyat As- Shalat min Kitab Shirat al- Mustaqim	Makna Shalat dari Kitab Shirat Al- Mustaqim	Abdurraha man, Caleu	2019	Hd	37 hal
15	MS. PM. 03-05-2020	Kaifiyat Zikir Tarekat al-	Makna Zikir Tarekat al-	Mahdi Ibrahim,	2019	Jpg	45 hal

		Haddad	Haddad	0476/2020 Lingom, Samahani,			
16	MS. PM. 0308/2017	Khutbah Jum'at	Khutbah Jum'at	Amiruddin Hasan Tp. Raya	2017	Hd	62 hal
17	MS. PM. 0208. 2016	Khutbah Jumat & Nazam	Khutbah Jum'at & Syair Untuk Anak Laki- laki	Muhamma d Husen, Gleumpang g Payong, Pidie	2015	Tik	25 hal
18	MS. PM. 0477/2020	Kitab Akidah Karya Ulama Banjar 1233 H	Kitab Iman yang Teguh	Mahdi Ibrahim, Lingom, Samahani, 03-05- 2020	2019	Hd	35 hal
19	MS. PM. 289	Kitab An-Nikah	Kitab Pernikahan	-	2020	Hd	33 hal
20	MS. PM. 0305/2017	Kitab Astronomi	Kitab Astronomi	Tgk. Rizal, Trieng Gadeng	2016	Tik	78 hal
21	MS. PM. 0245	Kitab Faraidh	Kitab Harta Warisan	-	2015	Jpg	65 hal
22	MS. PM. 0410/2019	Kitab Madah	Kitab Pujian	Amiruddin Hasan, Tp. Raya	2016	Hd	29 hal
23	MS. PM. 0309/2017	Kitab Mujarabat	Ramalan, Perhitungan, Serta Doa- Doa Khusus Untuk Hajat Tertentu Dalam Sentuhan Islam.	Nurainiah, Pulo Dayah	2015	Tik	90 hal
24	MS. PM. 0303/2017	Kitab Rajah- Rajah	Kitab Pengobatan Secara Tradisional	Tgk. Rizal, Trieng Gadeng	2017	Hd	100 hal
25	MS. PM. 0306/2017	Kitab Qadrun Nida		Tgk. Alibasyah, Padang Tiji	2017	Jpg	54 hal
26	MS. PM. 0103/2015	Kumpulan Teks (Fikih)	Kumpulan Teks (Fikih)	Ali Basyah,	2018	Tik	50 hal

				Indra Jaya			
27	MS. PM. 0100/2015	Kumpulan Teks (Majmu` Masail)	Himpunan Segala Masalah	Amiruddin Hasan	2017	Hd	59 hal
28	MS. PM. 0102/2015	Kumpulan Teks Tauhid (syair)	Ketuhanan	Pidie	2017	Jpg	67 hal
29	MS. PM. 0105/2015	Kumpulan Teks (Tauhid dan doa- doa)	Ketuhanan dan doa-doa	Ismail, Kumbang Tanjong	2019	Tik	90 hal
30	MS. PM. 0108/2015	Kumpulan Teks (Tasawuf)	Pendekatan Diri Kepada Allah	Amiruddin Hasan, Tp. Raya	2018	Hd	120 hal
31	MS. PM. 0203/2016	Kumpulan Doa	Kumpulan Doa	Amiruddin Hasan, Tp. Raya	2019	Jpg	20 hal
32	MS. PM. 0301/2017	Kumpulan Teks (Tauhid, Fiqih)	Ketuhanan dan Fiqih	Mi Aisyah, Peusangan Bireuen	2016	Hd	47 hal
33	MS. PM. 0350/2018	Kumpulan Teks Nuruddin Ar- Raniry	Kumpulan Teks Nuruddin Ar-Raniry	Amiruddin Hasan, Tp. Raya	2019	Tik	25 hal
34	MS. PM. 0408/2018	Kumpulan Teks (Ilmu Tanaman, Tajul Mulk)	Prinsip- Prinsip Metafisika Dan Geomantis	Amiruddin Hasan, Tp Raya	2021	Hd	40 hal
35	MS. PM. 0409/2019	Kumpulan Teks (Khutbah, Syair, Hizib Al-Bahr)	Khutbah, Syair, Hizib Al-Bahr	Hasan, Seulimum	2017	Hd	31 hal
36	MS. PM. 0479/2020	Kumpulan Teks Karya Abi Hasan Asy-Syadzili	Kumpulan Teks Karya Abi Hasan Asy-Syadzili	Mahdi Ibrahim, Lingom, Samahani, 03-05- 2020	2020	Tik	20 hal
37	MS. PM. 0358/2018	Kumpulan Teks (Al-Awamil al-Jurjani, Syarah awamil)	Ilmu Nahwu Atau Tata Bahasa Arab	Isma`il, Pineung	2018	Jpg	47 hal
38	MS. PM. 0359/2018	Kumpulan Teks (Zammun Madkhal, Jumlah Tashrif)	Pemahaman Awal dari Ilmu Bahasa Arab	Isma`il, Pineung	2018	Jpg	25 hal
39	Ms. PM. 0473/2020	Kumpulan Teks (Obat, doa)	Kumpulan Teks (Obat,	Mahdi Ibrahim, Lingom,			

			doa)	Samahani, 03-05- 2020	2021	Tik	40 hal
40	MS. PM. 0405/2019	KumpulanTeks (Ilmu Fal, Doa, dan Azimat)	Ilmu dari Cabang- cabang Biologi	Mahdi Ibrahim, Lingom, Samahani	2021	Hd	100 hal
41	MS. PM. 0406/2019	Kumpulan Teks (Hikayat Bahasa Jawo, Hk. Sulaiman, Bayan Ratib)	Hikayat Bahasa Jawa	Amiruddin Hasan, Tp. Raya	2021	Hd	20 hal
42	MS. PM. 0209/2016	Masail Al- Muhtadi liihwani Mubtadi	Akidah	Amituddin Hasan Tp. Raya	2018	Tik	47 hal
43	MS. PM. 0471/2020	Mukhtasharala Muqaddimah Ar-Rajiyah fillmi Faraidh (Milik H. Abdul Ghaffar bin Haji Abdul Fatah)	Pembagian Harta Warisan	Iswandi, JAWA	2021	Jpg	25 hal
44	MS. PM. 0404/2019	Munbihat Tashnif Ibn Hajar Al-Asqalani (Hadist)	Ahli Hadist	Amiruddin Hasan, Tp. Raya	2018	Tik	40 hal
45	MS. PM. 0355/2018	Mushaf Al- Qur'an	Mushaf Al- Qur'an	Isma'il Pineung	2021	Hd	31 hal
46	MS. PM. 009/2014	Mushaf Al- Qur'an	Mushaf Al- Qur'an	Amiruddin Hasan Tp. Raya	2015	Hd	59 hal
47	MS. PM. 007/2014	Mushaf Al- Qur'an	Mushaf Al- Qur'an	Amiruddin Hasan Tp. Raya	2017	Tik	67 hal
48	MS. PM. 0101/2014	Mushaf Al- Qur'an Tinta Emas	Mushaf Al- Qur'an Tinta Emas	Kel. Bg Mad, Tp. Raya 22- 10-2015	2020	Jpg	90 hal
49	MS. PM. 0474/2020	Nazam	Puisi	Mahdi Ibrahim, Lingom, Samahani, 03-05- 2020	2016	Tik	120 hal
50	MS. PM. 001/2014	Nazam Akhbar Hikam	Puisi Akhbar Hikam	Amiruddin Hasan Tp. Raya	2017	Hd	20 hal

51	MS. PM. 0200. 2016	Raudhatul Mu'allimat	Pengajar	Amiruddin Hasan Tp. Raya	2019	Jpg	47 hal
52	MS. PM. 0107/2015	Risalah fi Tajwid Al-Qur'an, Karangan Syaikh Abdurrahman Al- Asyi di Yaman	Ilmu Tajwid	Pidie	2021	Tik	25 hal
53	MS. PM. 0307/2017	Sanad Tarekat Al- Haddad	Kehidupan Al-Haddad	Kandang, Sakti, Pidie	2019	Hd	40 hal
54	MS. PM. 002/2014	Shirat Al- Mustakim	Jembatan Hari Akhir	Amiruddin Hasan Tp. Raya	2018	Hd	31 hal
55	MS. PM. 0109/2015	Shirat Al- Mustakim	Jembatan Hari Akhir	Amiruddin Hasan Tp. Raya	2021	Tik	50 hal
56	Surat/kores podensi Kuno	Surat Ahlul Bait	Keluarga Nabi Muhammad	Sewun	2017	Tik	59 hal
57	MS. PM. 0403/2019	Syair Huruf Alif Ba	Syair Huruf Hijaiyah	M. Asyik Tp. Raya	2015	Hd	67 hal
58	MS. PM. 003/2014	Tanpa Judul	-	Amiruddin Hasan Tp. Raya	2019	Jpg	90 hal
59	MS. PM. 004/2014	Tanpa Judul	-	Amiruddin Hasan Tp. Raya	2017	Tik	120 hal
60	MS. PM. 005/2014	Tanpa Judul	-	Amiruddin Hasan Tp. Raya	2019	Jpg	20 hal
61	MS. PM. 006/2014	Tanpa Judul	-	Amiruddin Hasan Tp. Raya	2020	Hd	47 hal
62	MS. PM. 0302/2017	Tanpa Judul (Nahwu)	Ilmu Mempelajari Kalimat Bahasa Arab	Amiruddin Hasan Tp. Raya	2021	Tik	25 hal
63	MS. PM. 0104/2015	Tanpa Judul (Tata Bahasa)	Tata Bahasa	Irfan, Grong Grong	2017	Jpg	40 hal
64	MS. PM. 0202. 2016	Tasawuf (Tanpa Judul)	Mendekatka n Diri Kepada Allah	Amiruddin Hasan Tp. Raya	2018	Tik	31 hal
65	MS. PM. 0354/2018	Tanpa Judul (Tata Bahasa)	Tata Bahasa	Irfan, Grong Grong	2019	Hd	20 hal
66	MS. PM.	Tanpa Judul	Tata Bahasa	Amiruddin			

	0353/2018	(Kitab Tata Bahasa)		Hasan, Tp.Raya	2017	Hd	47 hal
67	MS. PM. 0411/2019	Tanpa Judul (Nazam Tauhid)	Ilmu Ketuhanan	M.Khadafi, Caleu	2015	Tik	25 hal
68	MS. PM. 0412/2019	Tanpa Judul (Tasauf)	Mendekatka n Diri Kepada Allah	Alfa M. Rizi, Sumatera Barat	2019	Jpg	40 hal
69	MS. PM. 0472/2020	Tanawwirul Qulub (Aksara Jawa)	Penerang Hati dalam Kegelapan	Iswandi, Jawa	2016	Jpg	65 hal
70	MS. PM. 0206/2016	Tarikul Adat Mustafa	Adat Istiadat	Pidie	2021	Jpg	90 hal
71	MS. PM. 0205/2016	Tauhid (Tanpa Judul)	Ilmu Ketuhanan	Amiruddin Hasan, Tp.Raya	2021	Tik	120 hal
72	MS. PM. 008/2014	Turjuman Al-Mustafid	Ilmu Tafsir Al-Qur'an	Amiruddin Hasan, Tp.Raya	2019	Hd	90 hal
73	MS. PM. 0475/2020	Qawa'id Al-Islam (Tauhid, Aceh)	Para Ahli Hukum Islam	Mahdi Ibrahim, Lingom, Samahani 03-05-2020	2018	Hd	38 hal

Jumlah keseluruhan naskah kuno pada Pedir Museum yaitu berjumlah kurang lebih 480. Adapun jumlah naskah kuno yang telah dialihmedia digital yaitu masih 73 naskah kuno atau sekitar 17% dari jumlah keseluruhan naskah yang ada di Pedir Museum. Dari tabel di atas maka penulis juga dapat mengelompokkan naskah kuno yang telah dialihmedia digital berdasarkan tahun dari kegiatan alih media digital tersebut. Berikut pengelompokkannya:

1. Naskah kuno yang telah dialihmedia digital pada tahun 2015 berjumlah 10 naskah.

2. Naskah kuno yang telah dialihmedia digital pada tahun 2016 berjumlah 7 naskah.
3. Naskah kuno yang telah dialihmedia digital pada tahun 2017 berjumlah 14 naskah.
4. Naskah kuno yang telah dialihmedia digital pada tahun 2018 berjumlah 9 naskah.
5. Naskah kuno yang telah dialihmedia digital pada tahun 2019 berjumlah 17 naskah.
6. Naskah kuno yang telah dialihmedia digital pada tahun 2020 berjumlah 6 naskah.
7. Naskah kuno yang telah dialihmedia digital pada tahun 2021 berjumlah 10 naskah.

Kegiatan alih media digital naskah kuno juga dilakukan oleh beberapa Lembaga yaitu Lembaga Pedir Museum, Puslitbang Lektur Keagamaan (Kementrian Agama Indonesia) pada tahun 2015, Balai Bahasa Nasional (Kemendikbud) pada tahun 2017, dan dalam Program *Maritim Hation Heiritic Survey* (MHHS) dari Kyoto Jepang pada tahun 2021. Adapun alat yang digunakan yaitu kamera, tripod, Pencahayaan (Lighting), alas warna hitam, skala terkadang dibutuhkan, efek pewarnaan untuk mengontrol warna. Keseluruhan naskah kuno yang telah dialihmedia di Pedir Museum masih disimpan di database Direktur Pedir Museum dan juga di *back up* di *hardisk* Mapesa. Untuk mengakses naskah kuno yang telah dialihmediakan tidak bisa mengakses secara langsung, karena Pedir Museum belum

memiliki web. Adapun cara mengaksesnya yaitu, pengguna atau pengunjung harus memberitahu atau menghubungi Direktur Pedir Museum itu sendiri.

C. Pembahasan

Lembaga Pedir Museum melakukan kegiatan alih media tiga sampai lima kali dalam setahun terhadap naskah kuno akan tetapi tidak setiap tahun melakukannya mengingat naskah kuno merupakan koleksi langka dan tidak mudah didapatkan. Museum Pedir telah melakukan alih bentuk naskah kuno dengan mengubah kedalam bentuk digital agar tidak merusak informasi yang terkandung di dalamnya, pembuatan alih media naskah kuno kedalam bentuk data digital ini untuk mengantisipasi terjadi kerusakan pada naskah asli serta dapat menghemat ruangan dan keamanan.

Sesuai visinya, Pedir Museum sebagai pelestari, sumber inspirasi dan informasi warisan islam di Aceh dan Asia Tenggara. Pedir Museum telah melestarikan begitu banyak koleksi naskah kuno, sebagai koleksi yang langka dan sangat susah didapatkan. Dengan demikian, sudah wajar Pedir Museum melakukan kegiatan alih media digital terhadap naskah kuno supaya terhindar dari unsur-unsur yang dapat merusak naskah agar informasi yang terkandung dalam naskah kuno tersebut dapat diwariskan untuk generasi yang akan datang guna meningkatkan sumber daya manusia khususnya masyarakat Aceh, pengunjung Museum Pedir, terutama para peminat naskah kuno.

Alat alih media digital yang ada di Pedir Museum yaitu, treepot 1, camera 1, handycam 1, *lighting* 4



Naskah yang sedang dialihmediakan



Naskah yang telah dialihmediakan

Kegiatan alih media naskah kuno di Pedir Museum meliputi:

- a. kegiatan pengumpulan atau seleksi naskah yang akan dialihmedia digital

b. Pengecekan Kondisi Fisik naskah kuno

Bila kondisi fisik naskah kuno tidak rusak dapat langsung dialihmediakan, tetapi bila tingkat kerusakannya sudah tinggi, dilakukan konservasi terlebih dahulu sebelum dialihmediakan.

c. *Scanning* atau *Capturing File*

Proses scanning dokumen asli direkomendasikan untuk menggunakan resolusi minimum 300 dpi dot per inch dan disimpan dalam bentuk dokumen elektronik dalam format tertentu TIF, HD, JPG. untuk file gambar. Dokumen elektronik tersebut memiliki informasi yang sama dengan dokumen aslinya dalam rangka memberikan versi digital yang berumur panjang dan berkualitas tinggi.

d. Editing dan Compiling

Proses ini mencakup pengeditan dokumen yang sudah di-scan atau di- capture dan pembuatan file-file turunan File JPEG 300 dpi atau File JPEG 100 dpi untuk pengemasan dan penerbitan ke Web. Dilanjutkan dengan proses penyatuan file-file yang sebelumnya terpisah pada saat pengeditan. Proses compilling ini biasanya disatukan kedalam format PDF Portable Document Format.

Kegiatan seleksi naskah kuno harus diperhatikan karena akan ada naskah yang perlu dialihmedia dan yang tidak perlu menjadi amat penting dan juga melihat seberapa penting naskah kuno tersebut untuk dialihmediakan. Sebelum dilakukan pengecekan kondisi fisik naskah kuno, kerusakan naskah tersebut harus dilihat.

Apabila naskah kuno itu tingkat kerusakannya sudah tinggi, maka terlebih dahulu ditangani oleh bidang konservasi, setelah itu naskah kuno bisa dialih mediakan. Pada Pedir Museum, tujuan utama dilakukannya kegiatan *scanning* atau *capturing* agar akses terhadap naskah kuno yang telah dialih mediakan dapat mudah, cepat dan tepat apabila dilakukan penemuan kembali. Setelah dilakukannya proses *scanning*, hasil dari *scanning* tersebut akan diedit menjadi file-file.

Namun demikian Museum Pedir dalam melakukan kegiatan alih media naskah kuno juga tidak terlepas dari hambatan-hambatan, sehingga dalam pelaksanaan kegiatan alih media naskah kuno tidak maksimal.

Adapun kendala saat melakukan proses kegiatan alih media digital naskah kuno pada Pedir Museum yaitu:

1. Kurangnya SDM yang profesional yang mempunyai keterampilan dalam melakukan kegiatan alih media naskah kuno
2. Kurang sarana dan prasarana guna mencapai standar proses alih media digital naskah kuno yang sempurna.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data tentang “Analisis konservasi Naskah Kuno Melalui Alih Media Digital di Pedir Museum Banda Aceh”, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Alih media naskah kuno pada Pedir Museum guna mempertahankan kelestariannya telah dilakukan secara berkala dengan mengikuti prosedur yang benar dan baik. Kegiatan alih media naskah kuno tersebut mencakup seleksi naskah, pengecekan kondisi fisik, *scanning*, *editing*, *compiling*, dan pengemasan akhir.
2. Dengan adanya kegiatan ini tingkat keawetan naskah kuno akan menjadi sangat tinggi dan diharapkan ke depannya naskah kuno senantiasa dapat dimanfaatkan hingga generasi mendatang tanpa merusak naskah aslinya yang disebabkan oleh proses dibaca secara manual dalam jangka waktu yang lama.
3. Kendala yang dihadapi Pedir Museum dalam alih media naskah kuno di antaranya adalah kurangnya anggaran, sarana dan prasarana

sehingga terkadang menghambat pekerjaan alih media dan kurangnya tenaga professional yang mengerti tentang alih media naskah kuno. Padahal, proses kerusakan naskah kuno selalu terjadi karena unsur-unsur perusak seperti pengaruh, kimiawi, biologi, alami, dan manusiawi.

4. Untuk menjamin kegiatan alih media naskah kuno di Pedir Museum berjalan lancar, di samping dibutuhkan anggaran dan tenaga professional, juga dibutuhkan sarana dan prasarana yang memadai.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka saran dari penulis sebagai berikut:

1. Untuk alih media dan pelestarian naskah kuno dengan baik, di samping dibutuhkan peralatan yang memadai, juga diperlukan keterlibatan pemerintah terutama dalam upaya pengembangan sumber daya manusia melalui berbagai pelatihan teknis dalam bidang tersebut.
2. Khusus untuk Museum Pedir disarankan agar menganggarkan dana yang cukup dengan berbagai usaha guna dapat melakukan kegiatan alih media naskah kuno dengan sumber daya manusia serta sarana dan prasarana lebih memadai.

3. Bagi masyarakat pembaca, diharapkan penelitian ini dapat dirasakan manfaatnya. Dari hasil penelitian, didapati bahwa hal positif dan negatif dari perkembangan ilmu pengetahuan



DAFTAR PUSTAKA

- Agus Supriatna, "Identifikasi dan Transliterasi Naskah Kuno Buton Abad 18 Masehi "Mi'ratut.Tamaami" Karya.Syeikh.Abdul.Ghani," <http://journal.fib.uho.ac.id/index.php/etnoreflika/article/view/551/442> Vol 7 No.3 Oktober 2018
- Alexander Nainggola, *Konservasi dan Preservasi Bahan Puspustakaan Universitas Hkbp.Nommensen*, (Online), diakses melalui [http://eprint.undip.ac.ai/22045/4/bab I,II,III.pdf](http://eprint.undip.ac.ai/22045/4/bab_I,II,III.pdf). tanggal 23 September 2020
- Andry Prasetyo, "Digitalisasi sebagai Upaya Penyelamatan dan Kemudahan Akses Naskah Kuno" disampaikan dalam seminar Nasional: Seni Teknologi dan Masyarakat. <https://dipro.isi-ska.ac.id/index.php/semHas/article/view/9>
- Anto Dajan, *Pengantar Metode Statistik*, (Solo: TS Rahma Solo, 2010)
- Baried, Siti Baroroh dkk. *Pengantar Teori Filologi*. (Yogyakarta: Badan Penelitian dan Publikasi Fakultas Sastra, Universitas Gadjah Mada 1994)
- Dahri, Harapandi. *Untaian Mutiara dalam Khasanah Naskah Nusantara* (Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama 2009.)
- Dinar Pusпита Dewi, *Preservasi Naskah Kuno (Studi Pada Perpustakaan Reksa Pustaka Pura Mangkunegaran Surakarta*, Tesis Interdisciplinary Islamic Studies Konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2014 <http://digilib.uin-suka.ac.id/14484/1/FILE%201.pdf> (online)
- Djam'an Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011)
- Dwi Sulistyorini, *Filologi: Teori dan Penerapannya*, (Malang: Madani, 2015)
- Elvina, Irma. Mengapa koleksi digital harus diprservasi?, dalam <http://irmastaff.ipb.ac.id/2010/04/07/> Diakses pada hari rabu, 12 februari 2020.
- Feather. *Information Science Education*. (1997 hlm 289)
- Hijrana Bahar, "Upaya Pelestarian Naskah Kuno di Badan Perpustakaan Arsip Daerah.Provinsi.Sulawesi.Selatan" <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/ijc/article/viewFile/2062/217>
- Husain, Husain, and Muhammad Tajuddin. "Digitalisasi Naskah Kuno Sasak Untuk Menjaga, Melindungi Dan Melestarikan Budaya Berbasis Web." *Prosiding SNST Fakultas Teknik 1.1* (2018). (Online)

- Intan Prastiani, Slamet Subekti, "*digitalisasi manuskrip sebagai upaya pelestarian dan penyelamatan informasi (studi kasus pada museum radya pustaka surakarta)*,
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/viewFile/23141/21167>
- Khadijah, Ute Lies Siti, et al. "PENGALAMAN PUSTAKAWAN DALAM UPAYA MELESTARIKAN NASKAH KUNO BABAD SUMEDANG." *EduLib* 8.1.
- Lasa HS, *Kamus Kepustakawanan Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2009)
- Maman.Rachman.<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/ijc/article/viewFile/2062/2176> *Konservasi Nilai dan Warisan Budaya*
- Masykur, Direktur Museum Pedir Banda Aceh, *wawancara*, Pedir Museum Banda Aceh, 7 januari 2020
- Miles dan Huberman (*Qualitative data analysis*, 1984), *Memahami Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012)
- Moh. Kisan, *Metode Penelitian: Refleksi Pengembangan dan Penguasaan Metode Penelitian*, (Malang: UIN Malang Press, 2008)
- Mustafa B. *Materi Kuliah Preservasi Dokumen Digital*, (Bogor:Program S2 MTIP IPB 2008)
- Peraturan Pemerintah (PP) tentang Tata Cara Pengalihan Dokumen Perusahaan Ke Dalam Mikrofilm Atau Media Lainnya Dan Legalisasi
- Peraturan Pemerintah (PP) tentang Tata Cara Pengalihan Dokumen Perusahaan Ke Dalam Mikrofilm Atau Media Lainnya Dan Legalisasi, <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/54598/pp-no-88-tahun-1999>.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 24 tahun 2014 2014 tentang Pelaksanaan Undang-undang no 43 tahun 2014
- Perpustakaan.Nasional.RI.<http://perpus.unimus.ac.id/wpcontent/uploads/2017/03/Standar-Alih-Media.pdf> (*Pedoman pembuatan e Book dan Standar Alih Media*)
- Prastiani, Intan, and Slamet Subekti. "Digitalisasi Manuskrip Sebagai Upaya Pelestarian Dan Penyelamatan Informasi (Studi Kasus Pada Museum Radya Pustaka Surakarta)." *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 6.3 (2019).
- Repository.FKIP.Universitas.Jambi.diakses.dari.[http://repository.fkip.unja.ac.id/file?i=3NzOaxySsy641EUFTZwd9Z.g5mrddu-fZGhE6QEaC8c;bab II kajian pustaka](http://repository.fkip.unja.ac.id/file?i=3NzOaxySsy641EUFTZwd9Z.g5mrddu-fZGhE6QEaC8c;bab%20II%20kajian%20pustaka)

- Rifki Amrullah, staff Pedir Museum Banda Aceh, *Wawancara* (telepon), 15 September 2020
- Rodin, Rhoni. "Konservasi Naskah Manuskrip sebagai Upaya Menjaga Warisan Budaya Bangsa di Era Industri 4.0." *Jupiter* 17.1 (2020).
- Sendi Rustandi, "*Alih Media sebagai Upaya Pelestarian Naskah Kuno di Perpustakaan. Yayasan. Pangeran. Sumedang*", <https://repository.unpad.ac.id/frontdoor/index/index/year/2020/docId/34740> (Skripsi Online)
- Sharif Hidayat, *Teori dan Prinsip Pendidikan*, (Jakarta: Erlangga, 2008)
- Sudiar, Nining. "PEMBUATAN ARCHIVAL BOX DALAM PROSES KONSERVASI NASKAH DI SUNGAI PAKNING." *Jurnal Pustaka Budaya* 5.2 (2018).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Renika Cipta, 1997)
- Sulistyo Basuki, 1991. "*Pengantar Ilmu Perpustakaan*" (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama)
- Supriyanto, Teguh. "PKM Paguyuban Pecinta Naskah Kuno di Keraton Surakarta dan Istana Mangkunegara melalui Program Pelatihan Preservasi dan Konservasi." *Jurnal Abdimas* 23.2 (2019): 158-164. Tiara Elovani Br Bukit, "*Konservasi Naskah Naskah Kuno di Museum Provinsi Sumatera Utara*", <http://repositori.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/10833/142201001.pdf?sequence=1&isAllowed=y> (Skripsi Online)
- Tedi Permadi, "*Naskah Nusantara dan Berbagai Aspek yang Menyertainya*," http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR._PEND._BHS._DAN_SASTRA_IN_DONESIA/197006242006041-TEDI_PERMADI/Studi_Naskah_dan_Beberapa_Aspek_yang_Menyertainya.pdf (Online)
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008) hal 60.
- Ulyadi. *Analisis Penelusuran Informasi Pada Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh*, Skripsi. (Banda Aceh : Program Ilmu Perpustakaan, 2011).
- Undang-undang Republik Indonesia no 5 tahun 1992, Bab 1 pasal 2 tentang Cagar Budaya

USU.Repository.diakses.dari.https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/46193/4/Chapter%2520I.I.pdf&ved=2ahUKEwii1_mP_7PrAhUXXn0KHLYLRBTgQFjAAegQIBBAC&usg=AOvVaw3rzfqBIHfvpvtAkW-5CdzK bab II kajian teoritif (Herman, *Konservasi Naskah Kuno*, Encyclopedia Britanica vol. 23, 1968: 600)

Wahyudin, “*Pelestarian Koleksi Naskah Kuno Perpustakaan Bayt Al-Qur’an dan Museum Istiqlal Jakarta*” <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/40592/1/WAHYUDIN-FAH.pdf> (Skripsi Online)

Wendy Smith dalam Purwono. *Dasar-dasar Dokumentasi: Pelestarian Dokumen*. (Jakarta: Universitas Terbuka 2009)

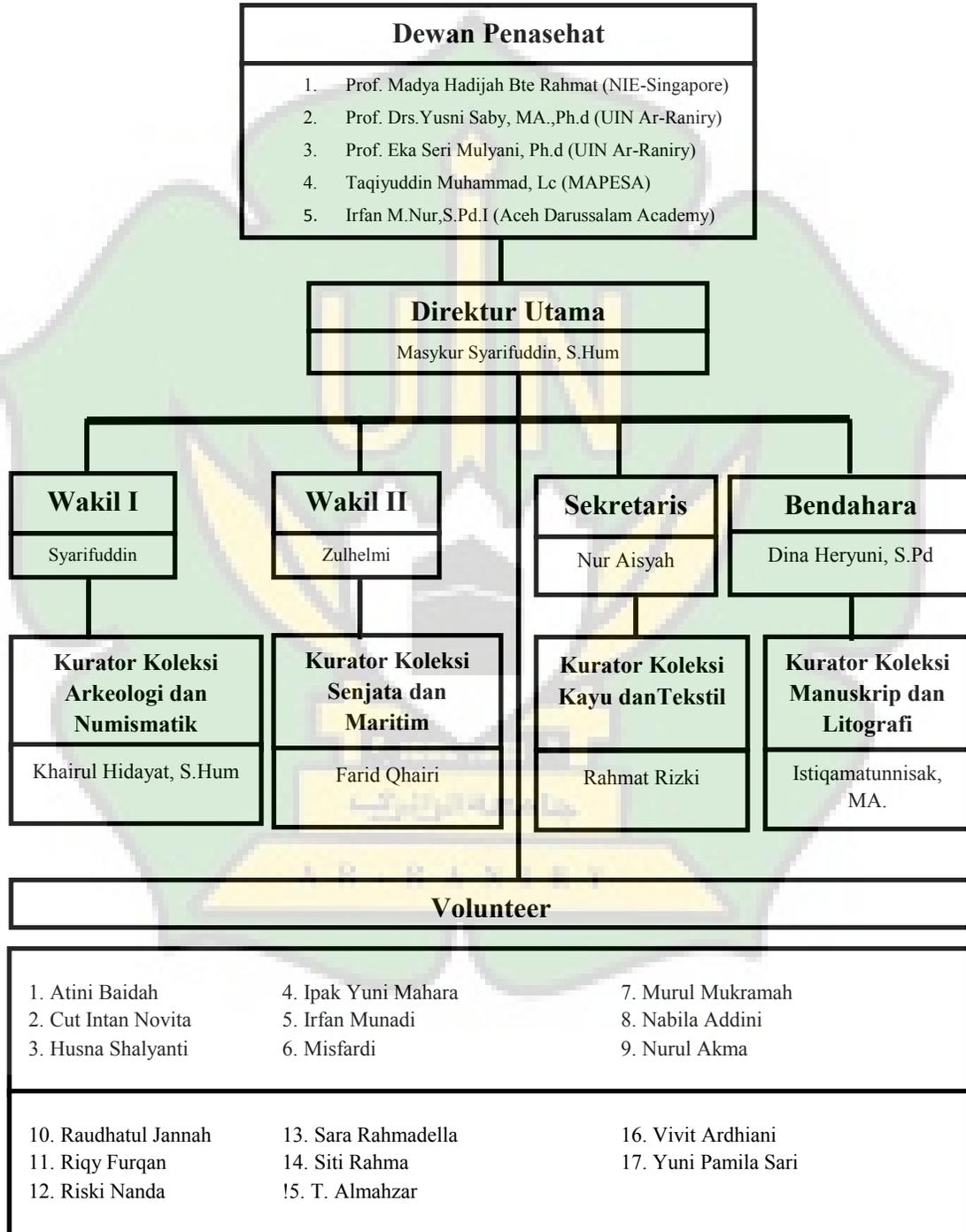
William Chang, *Metodologi Penulisan Ilmiah: Teknik Penulisan Esai, Skripsi, Tesis, & Disertasi Untuk Mahasiswa*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2014)

Yona Primadesi, “*Peran Masyarakat Lokal dalam Usaha Pelestarian Naskah-Naskah Kuno Paseban*,” <http://103.216.87.80/index.php/komposisi/article/view/88> (online), Vol 11 No. 2 Tahun 2010

Zahrul Fuadi. *Evaluasi Proses Konservasi dan Preservasi Koleksi Manuskrip di Museum Aceh*, Skripsi. (Banda Aceh: Program Ilmu Perpustakaan, 2019).

Lampiran

STRUKTUR PEDIR MUSEUM



PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman Wawancara Informan I: Kepala Pedir Museum Banda Aceh

1. Tahun kapankah museum dibangun?
2. Siapa yang mendirikan museum ini?
3. Apa visi misi dari Pedir Museum Banda Aceh?
4. Dari mana sajakah sumber dana Pedir Museum Banda Aceh berasal?
5. Apakah dana yang berasal dari pemerintah sudah cukup untuk melakukan preservasi dan konservasi naskah kuno?
6. Apakah ada pelatihan khusus yang diberikan kepala terhadap staff preservasi dan konservasi naskah kuno?
7. Bagaimana cara untuk mendapatkan naskah kuno?

Pedoman Wawancara Informan II Pengamatan Dan Pelestarian

1. Apakah pedoman yang digunakan dalam proses alih media naskah kuno?
2. Darimana sajakah pengadaan naskah kuno pada Pedir Museum Banda Aceh?
3. Apakah tujuan dari alih media naskah kuno?
4. Berapakah jumlah staf yang melakukan kegiatan alih media naskah kuno?
5. Apakah ada pihak lain yang melakukan kegiatan alih media naskah kuno?
6. Siapakah yang mengawasi kegiatan alih media naskah kuno?
7. Berapakah jumlah naskah kuno yang telah didigitalisasi pada Pedir Museum Banda Aceh?

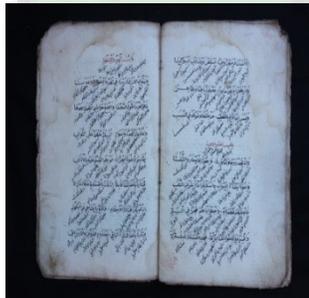
8. Apakah Pedir Museum Banda Aceh menyimpan naskah asli yang telah didigitalisasi?.
9. Apakah kendala yang dihadapi Pedir Museum Banda Aceh dalam melakukan kegiatan alih media naskah kuno?
10. Apakah perangkat keras yang digunakan perpustakaan saat ini untuk mengoperasikan naskah kuno digital?
11. Apakah kegiatan alih media naskah kuno efektif jika ditinjau dari segi proses digitalisasi dan penggunaannya?
12. Darimanasajakah sumber dana alih media naskah kuno yang dilakukan di perpustakaan ini?
13. Bagaimana kegiatan pelestarian di Pedir Museum Banda Aceh?
14. Apa saja faktor yang mempengaruhi kerusakan naskah kuno?
15. Kebijakan pelestarian apa saja yang dilakukan oleh pihak museum?
16. Upaya apa yang dilakukan untuk meminimalisir kerusakan naskah kuno ketika terjadi bencana?
17. Adakah langkah-langkah atau instruksi tertulis yang dipersiapkan untuk pemulihan naskah kuno apabila terjadi bencana gempa bumi?

Pedoman Wawancara Informan II Staf Konservasi Naskah Kuno

1. Bagaimana prosedur digitalisasi sebelum dilakukan kegiatan alih media naskah kuno?
2. Bagaimana proses alih media naskah kuno dalam bentuk digital di Pedir Museum Banda Aceh?

3. Menurut ibu, apakah prioritas utama dari alih media naskah kuno tersebut?
4. Apakah keadaan naskah kuno yang asli masih dalam bentuk utuh atau lengkap?
5. Apakah naskah kuno yang mengalami kerusakan diperbaiki sebelum melakukan scan atau pemotretan?
6. Dalam satu tahun berapa kali dilakukan konservasi terhadap naskah kuno?
7. Berapakah jumlah staf yang melakukan kegiatan alih media naskah kuno?
8. Apakah perangkat keras yang digunakan untuk mengoperasikan naskah kuno digital?
9. Apakah pernah dilakukan pergantian perangkat keras sebagai tempat penyimpanan naskah kuno digital?
10. Apakah ada cadangan (back up) dari bentuk naskah kuno digital?
11. Kegiatan alih media naskah kuno efektif jika ditinjau dari segi proses digitalisasi dan penggunaannya?
12. Bagaimanakah penyusunan naskah kuno pada Pedir Museum Banda Aceh dan apakah sama penyusunannya dengan naskah kuno yang telah didigitalisasi?
13. Apakah kendala yang dihadapi dalam melakukan kegiatan alih media naskah kuno?

FOTO PENELITIAN





SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY
Nomor: 341/Un.08/FAH/KP.004/02/2020
TENTANG

PENGGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI
BAGI MAHASISWA FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran ujian skripsi mahasiswa pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry di pandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut.
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Presiden RI No. 64 Tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
6. Peraturan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;

MEMUTUSKAN :

Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry tentang pengangkatan pembimbing skripsi bagi mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry.

Pertama : Menunjuk saudara :

1. Drs. Nurdin AR, M.Hum (Pembimbing Pertama)
2. Drs. Syukrinur, M.LIS. (Pembimbing Kedua)

Untuk membimbing skripsi mahasiswa

Nama : Mega Ayuniara

NIM : 150503134

Prodi : S1 Ilmu Perpustakaan

Judul : Analisis Konservasi Naskah Kuno Melalui Alih Media di Pedir Museum Banda Aceh

Kedua : Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 20 Februari 2020 M
26 Jumadil Akhir 1441 H

Dekan,


Fauzi

Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry;
2. Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry;
3. Ketua Prodi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry;
4. Yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
5. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : 582/Un.08/FAH.I/PP.00.9/06/2021
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
Museum Pedir Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **MEGA AYUNIARA / 150503134**
Semester/Jurusan : XII / Ilmu Perpustakaan
Alamat sekarang : Lampeudaya, komplek perumahan embun salju II

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Analisis Konservasi Naskah Kuno Melalui Alih Media di Museum Pedir Banda Aceh**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 03 Juni 2021
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,

Berlaku sampai : 04 Oktober
2021

Dr. Phil. Abdul Manan, S.Ag., M.Sc., M.A.